

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH*, PERILAKU  
KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN  
DIMEDIASI MELALUI INKLUSI KEUANGAN PADA  
GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH:**

**NAMA : ABDILLAH TITA ADIYAKSA**  
**NPM : 2105160218**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024/2025**



### PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang di selenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 April 2025, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

**Nama** : ABDILLAH TITA ADIYAKSA  
**NPM** : 2105160218  
**Program Studi** : MANAJEMAN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Tugas Akhir** : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH*, PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DIMEDIASI MELALUI INKLUSI KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

**Dinyatakan** : (A) *Lulus yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk Memperoleh Gerlar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

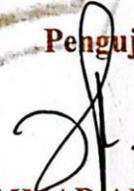
#### Tim Penguji

Penguji I



(RAKHMAD BAHAGIA, S.E., M.Si)

Penguji II



(MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M)

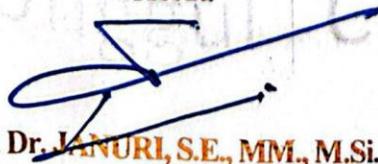
Pembimbing



(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

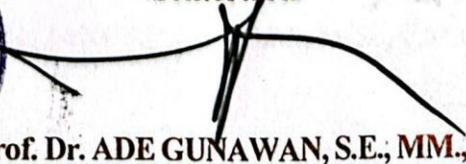
Ketua



soc. Prof. Dr. JANURI, S.E., MM., M.Si., CMA.



Sekretaris



Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., MM., M.Si.)

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

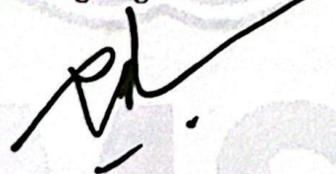
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : ABDILLAH TITA ADIYAKSA  
N.P.M : 2105160218  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH,  
PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
KEUANGAN DIMEDIASI MELALUI INKLUSI  
KEUANGAN PADA GEN Z DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Abdillah Tita Adiyaksa  
NPM : 2105160218  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**Abdillah Tita Adiyaksa**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Abdillah Tita Adiyaksa  
NPM : 2105160218  
Dosen Pembimbing : Dr. Radiman, S.E., M.Si.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi melalui Inklusi Keuangan pada Gen Z di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi, Rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat		sl
Bab 2	Perbanyak teori, perbaiki kerangka konseptual dan hipotesis		sl
Bab 3	Perbaiki metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data		sl
Bab 4	Perbaiki Analisis Data	17/03/25	sl
Bab 5	Kesimpulan dan Saran harus sesuai dengan Pembahasan	17/03/25	sl
Daftar Pustaka	Mandey	17/03/25	sl
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Ingu Sidang mgsa hijau	17/03/25	sl

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Maret 2025  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

**ABSTRAK**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH*, PERILAKU KEUANGAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DIMEDIASI MELALUI  
INKLUSI KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

**ABDILLAH TITA ADIYAKSA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 2038

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech*, Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus lameshow sehingga diperoleh 100 generasi Z di Kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan seperti kuesioner/angket serta teknik analisis data menggunakan program *Software Partial Least Square* (SmartPLS) untuk mengetahui 6 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dapat memediasi pengaruh *fintech* terhadap kesejahteraan keuangan, inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dapat memediasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech*, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, Inklusi Keuangan**

## **ABSTRACT**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH*, PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DIMEDIASI MELALUI INKLUSI KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

**ABDILLAH TITA ADIYAKSA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 2038

*The purpose of this research is to analyse the Influence of Financial Literacy, Fintech, and Financial Behaviour on Financial Welfare Mediated through Financial Inclusion in Generation Z in Medan City. The approaches used in this research are quantitative and associative approaches. The population in this study is the entire Z generation in Medan City. The sample in this study used the lameshow formula so that 100 generation Z were obtained in Medan City. Data collection techniques using a list of questions such as questionnaires/questionnaires as well as data analysis techniques using the Software Partial Least Square (SmartPLS) program to find out the 6 hypotheses proposed in this study. The results of this study prove that financial literacy has a significant effect on financial well-being, fintech has a significant effect on financial well-being, and financial behaviour has a significant effect on financial well-being. Financial inclusion as a mediation variable can mediate the influence of financial literacy on financial well-being, financial inclusion as a mediating variable can mediate the influence of fintech on financial well-being, financial inclusion as a mediating variable can mediate the influence of financial behaviour on financial well-being in Generation Z in Medan City.*

**Kata Kunci: Financial Literacy, Fintech, Financial Behaviour, Financial Well-Being, Financial Inclusion**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Tugas akhir ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terpenuhinya skripsi ini, maka penulis membuat judul penelitian dengan judul "**Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech*, Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan**".

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih membutuhkan kritik dan saran, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini dari semua pihak.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua penulis Abah Rusliadi dan Ibu Kartika Sari Dewi yang selalu berperan dalam proses pendidikan penulis dan selalu memberikan dukungan dan dorongan material. Mereka memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, mereka mampu mendidik dan memotivasi penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Do'a dan restu dari mereka sangat berarti bagi penulis, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan segala kebaikan-Nya.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya tugas akhir ini.
8. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis.
9. Fasyah Aini, yang telah menjadi bagian dalam proses pembuatan tugas akhir penulis dan banyak berkontribusi baik tenaga maupun waktu.
10. Teman-teman seperjuangan saya Ray, Panji, Dwi, Dapa, Hadi, yang selalu memberi dukungan selama proses pembuatan tugas akhir ini, semoga kalian sukses dan sehat selalu.

Penulis tidak dapat membalasnya kecuali do'a. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala-Nya atas kemurahan hati dan bantuan jasa dari pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada penulis sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua, Aamiin Allahuma Amiin Ya Allah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2025

Penulis

**ABDILLAH TITA ADIYAKSA**

**NPM : 2105160218**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Kesejahteraan Keuangan.....	17
2.1.2 Literasi Keuangan .....	21
2.1.3 <i>Fintech</i> .....	26
2.1.4 Perilaku Keuangan .....	32
2.1.5 Inklusi Keuangan .....	36
2.2 Kerangka Konseptual .....	40
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan .....	40
2.2.2 Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Kesejahteraan Keuangan .....	40
2.2.3 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan .....	41
2.2.4 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan .....	41
2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	42
2.2.6 Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Inklusi Keuangan.....	43
2.2.7 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan .....	43
2.2.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan.....	44

2.2.9 Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan .....	45
2.2.10 Pengaruh Perilaku keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan.....	46
2.3 Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	49
3.2 Definisi Operasional.....	49
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.4 Populasi Sampel .....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.6 Instrumen Pengumpulan Data .....	55
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.2 Analisis Data .....	70
4.2.1 Analisis Outer Model.....	70
4.2.2 Analisis Inner Model .....	76
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	80
4.2.4 Pembahasan .....	84
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran .....	97
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Prasurvei Kesejahteraan Keuangan .....	7
Tabel 1. 2 Hasil Prasurvei Literasi Keuangan.....	8
Tabel 1. 3 Hasil Prasurvei Fintech .....	9
Tabel 1. 4 Hasil Prasurvei Perilaku Keuangan.....	10
Tabel 1. 5 Hasil Prasurvei Inklusi Keuangan.....	11
Tabel 3. 1 Indikator Kesejahteraan Keuangan .....	50
Tabel 3. 2 Indikator Inklusi Keuangan.....	50
Tabel 3. 3 Indikator Literasi Keuangan.....	50
Tabel 3. 4 Indikator Financial Technology .....	51
Tabel 3. 5 Indikator Perilaku Keuangan .....	51
Tabel 3. 6 Waktu Penelitian .....	52
Tabel 4. 1 Detugas akhir Responden Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4. 2 Detugas akhir Berdasarkan Tabun Lahir .....	60
Tabel 4. 3 Detugas akhir Responden Berdasarkan Usia .....	60
Tabel 4. 4 Skor Angket Untuk Variabel Kesejahteraan Keuangan (Y) .....	61
Tabel 4. 5 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1).....	62
Tabel 4. 6 Skor Angket Untuk Variabel <i>Fintech</i> (X2).....	64
Tabel 4. 7 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (X3) .....	66
Tabel 4. 8 Skor Angket Untuk Variabel Inklusi Keuangan (Z) .....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Outer Loading</i> .....	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Composite Reliability</i> .....	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i> .....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i> .....	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Avarage Communalities Index</i> .....	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>R-Square</i> .....	78
Tabel 4. 15 Hasil Uji <i>F-Square</i> .....	79
Tabel 4. 16 <i>Path Coefficient</i> .....	81
Tabel 4. 17 <i>Specific Indirect Effect</i> .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata - rata Kesejahteraan Keuangan.....	7
Gambar 1. 2 Rata - rata Literasi Keuangan.....	8
Gambar 1. 3 Rata - rata <i>Financial Technology</i> .....	9
Gambar 1. 4 Rata - rata Perilaku Keuangan.....	10
Gambar 1. 5 Rata - rata Inklusi Keuangan.....	11
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	49
Gambar 4. 1 <i>Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model</i> .....	75
Gambar 4. 2 <i>Path Coefficient</i> .....	85

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keuangan meneliti bagaimana uang atau sumber daya keuangan dikelola. Strategi dan proses pengambilan keputusan untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sekarang ini ataupun masa mendatang, termasuk dalam ilmu ini. Pendapatan rendah bukan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan, perencanaan keuangan yang buruk dan penyalahgunaan kredit adalah dua contoh kesalahan manajemen keuangan.

Meningkatkan pemahaman tentang keuangan, dapat mengatasi tantangan ekonomi dan mencapai tujuan keuangan. Keuangan yang terkelola dengan baik menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh cara individu mengelola keuangannya individu itu mempunyai kendali atas berbagai aspek keuangan sehingga bisa memanfaatkan keuangannya secara efektif.

Kesejahteraan finansial adalah kondisi pemenuhan kewajiban keuangan sekarang ini dan secara kontinu, menjamin keberlangsungan hidup perihal keuangan di masa mendatang, serta menentukan alternatif untuk menikmati kehidupan (Luis & MN, 2020). Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial sebagai aspek dari kesejahteraan secara keseluruhan sehingga bisa diartikan sebagai kondisi yang sehat, bebas, dan terbebas dari kekhawatiran terkait keuangan.

Kesejahteraan finansial dapat berdampak pada kehidupan seseorang di masa depan, khususnya bagi Gen Z, karena erat kaitannya dengan kondisi keuangan yang dialami. Mengelola keuangan dengan baik, meningkatkan pemahaman tentang

literasi keuangan, serta merancang rencana keuangan yang seimbang adalah langkah-langkah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih optimal. Kesejahteraan finansial dapat diartikan sebagai perasaan positif terhadap kondisi keuangan pribadi serta kemampuan untuk memenuhi gaya hidup yang diinginkan, baik saat ini maupun di masa mendatang (Syafitri, 2024). Untuk mencapai kesejahteraan finansial, seseorang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, memanfaatkan layanan keuangan secara positif, serta mengatur keuangan dengan bijaksana demi mencapai kesejahteraan finansial, terutama bagi generasi Z. Generasi Z sebagai talenta yang inovatif paling tidak dapat meningkatkan kompetensi agilitas organisasi untuk berhadapan dengan dinamika ataupun tantangan lingkungan di masa mendatang (Sakitri, 2021).

Seiring perkembangan zaman, banyak orang yang kurang memahami cara mengelola keuangan mereka, terutama di kalangan generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Z lebih mudah dalam menjalankan berbagai aktivitas. Namun, jelas bahwa setiap generasi menghadapi tantangan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Salah satu masalah umum yang sering dihadapi oleh Gen Z adalah masalah keuangan (Damayanti, 2024). Tingkat kesadaran Gen Z terhadap potensi masalah keuangan yang mereka hadapi masih sangat rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru-baru ini menyerahkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Menurut hasil SNLIK tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, sementara inklusi keuangannya berada di angka 85,10 persen. Perihal ini memberi indikasi bila literasi dan inklusi keuangan di

kalangan masyarakat Indonesia, khususnya Gen Z, masih cukup rendah dibandingkan kelompok lainnya.

Teknologi terus mengalami perkembangan dan memengaruhi kehidupan setiap individu. Salah satu indikatornya adalah industri 5.0. Generasi Z pasti akan mengikuti perkembangan ini dan berdampak pada perekonomiannya. Faktor-faktor tersebut adalah hasil dari gaya hidup Gen Z yang senang berkumpul dengan teman, berbelanja online, dan berlibur (Renaldo et al., 2020). Hal ini menjadi masalah serius karena dapat memperburuk kondisi ekonomi dan gaya hidup, yang pada gilirannya akan memengaruhi kesejahteraan finansial Gen Z.

Faktor selanjutnya dalam kesejahteraan finansial adalah literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai kapabilitas untuk memahami konsep uang maupun keuangan serta menerapkan pengetahuan ini dengan percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Pengambilan keputusan keuangan yang sehat, yaitu keterampilan penting dalam masyarakat kontemporer (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengindikasikan generasi Z lebih rentan terhadap permasalahan keuangan karena terbatasnya literasi keuangan mereka. Fenomena populer dan konsep budaya, misalnya *you only live once* (YOLO) dan *fear of missing out* (FOMO), memotivasi individu untuk mencari metode segera guna mencapai gaya hidup yang mereka inginkan. Fenomena ini dapat mengakibatkan individu terjatuh dalam pinjaman online, baik legal maupun ilegal, dan dapat berujung pada keterlibatan dalam perjudian online. Generasi Z membutuhkan pendidikan literasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, menabung, dan membentuk dana darurat. Minimnya pemahaman tentang literasi keuangan pada individu dapat mempengaruhi pengambilan

keputusan finansial yang didasarkan pada kurangnya motivasi serta pandangan dalam menerima saran keuangan, yang pada akhirnya bisa berpengaruh pada kesejahteraan finansial mereka (Salsabila & Hapsari, 2022). Menurut (Wahyuni et al., 2022) Literasi keuangan meliputi kapasitas untuk mengenali berbagai alternatif finansial, mendiskusikan isu keuangan dan permasalahan finansial dengan nyaman, merencanakan masa depan, serta merespons dengan tepat terhadap situasi kehidupan yang berdampak pada keputusan keuangan sehari-hari.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kesejahteraan keuangan adalah *financial technology (fintech)*. *Financial technology* ialah pemanfaatan teknologi secara optimal untuk meningkatkan layanan jasa keuangan. Konsep fintech melibatkan pemanfaatan perangkat lunak, internet, dan komunikasi modern (Harefa & Kennedy, 2018). Pembayaran yang lebih praktis dan lain dari metode konvensional mendorong pertumbuhan *fintech* yang pesat. Dengan memanfaatkan teknologi dan *software*, layanan finansial yang efisien kini dapat diakses dengan mudah melalui fintech (Martinelli, 2021). Generasi Z mempunyai ciri khusus yang membedakannya dari generasi terdahulu, seperti lebih kritis, kreatif, adaptif, kolaboratif, dan inklusif. Selain itu, mereka juga memiliki preferensi unik dalam layanan keuangan digital, lebih memilih layanan yang mudah diakses, cepat, aman, transparan, dan fleksibel (Chlorita et al., 2024). Penyalahgunaan teknologi keuangan menyebabkan generasi Z dan Milenial mempunyai pinjaman dengan nominal cukup banyak daripada generasi lainnya. Statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Fintech P2P Lending (*fintech* pendanaan bersama) pada Desember 2022 mengindikasikan bila 62% rekening teknologi finansial pendanaan bersama milik nasabah berusia 19 hingga 34 tahun. Seharusnya, keberadaan

teknologi keuangan dapat membantu generasi ini untuk memahami dan menerapkannya dalam rutinitas keseharian, sehingga mereka bisa meraih kesejahteraan finansial, baik saat ini maupun di masa depan.

Faktor lain yang berpengaruh pada kesejahteraan keuangan, yaitu perilaku keuangan, Perilaku keuangan sangat penting untuk membantu individu dalam menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, menentukan keputusan secara tepat dan mengalokasikan keuangan dengan lebih baik demi mencapai kesejahteraan financial (Nirmala et al., 2022). Berdasarkan survei dari Bank of America, sebanyak 15% dari generasi Z yang secara rutin menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk ditabung, sebanyak 56% generasi Z mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki dana darurat yang memadai untuk mencukupi kebutuhan selama tiga bulan, dan sebanyak 53% generasi Z mengakui bahwa tingginya gaya hidup mereka menjadi hambatan demi memperoleh kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan yang baik tercermin dalam pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk perencanaan dan pengendalian yang baik, yang ditunjukkan melalui sikap seseorang dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran (Yulianingrum et al., 2021).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kesejahteraan keuangan, yaitu inklusi keuangan, Inklusi keuangan ialah ketersediaan akses untuk menggunakan produk, layanan keuangan, dan lembaga yang relevan dengan kebutuhan, serta kapasitas masyarakat, yang dimaksudkan guna menyejahterakannya (Tristiarto & Wahyudi, 2022). Banyak dari mereka, terutama generasi Z yang masih belum sepenuhnya mempergunakan layanan keuangan dengan baik. Berdasarkan survei Inventure 2024 tentang Indonesia Market Outlook 2025 mengungkapkan bahwa 34

persen generasi Z pernah menggunakan pinjaman online (pinjol), dengan alasan utama untuk membeli barang konsumsi. Pinjaman online adalah bagian dari teknologi keuangan (fintech) yang berdampak pada inklusi keuangan dengan menyediakan akses seluas mungkin bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, pinjaman online bisa menimbulkan risiko bagi kestabilan keuangan individu. Pengetahuan mereka mengenai berbagai layanan keuangan yang ada masih sangat terbatas. Kurangnya pemahaman ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi individu, tetapi juga berpotensi menghalangi perkembangan ekonomi nasional dan menciptakan kendala dalam mencapai tujuan berkelanjutan yang telah ditetapkan (Indriastuti et al., 2023).

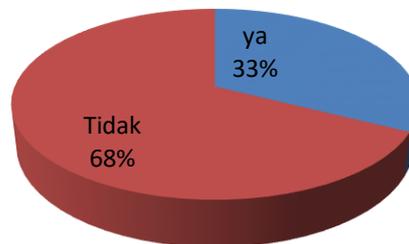
Subjek dalam tesis ini, yaitu generasi Z, yang terlahir kisaran tahun 1997 sampai 2012 dan berusia 12 hingga 27 tahun pada tahun 2024, yang berdomisili di Kota Medan. Kesejahteraan finansial adalah cita-cita setiap individu, terutama bagi generasi Z. Namun, beberapa generasi Z masih belum memahami cara memanfaatkan atau mengalokasikan keuangan dan belum bisa mempergunakan layanan keuangan secara positif. Kondisi tersebut memperlihatkan bila generasi Z menghadapi kesulitan dalam mencapai kesejahteraan finansial

**Tabel 1. 1 Hasil Prasurvei Kesejahteraan Keuangan**

**Hasil Prasurvey Kesejahteraan Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan**

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Apakah anda membuat catatan pemasukan dan pengeluaran anda?	12	24%	38	76%	50
Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pemasukan anda?	37	74%	13	26%	50
Apakah anda merasa kekurangan dengan keadaan keuangan anda?	38	76%	12	24%	50
Apakah hidup anda tergantung dengan keadaan keuangan anda?	43	86%	7	14%	50

**Sumber : (Hasil Kuisoner, 2024)**



**Gambar 1. 1 Rata - rata Kesejahteraan Keuangan.**

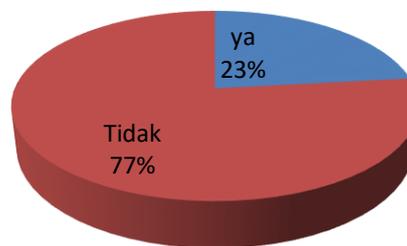
Berdasar pada temuan di atas, tampak bila untuk mencapai kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan masih tergolong rendah ditemukan bahwa 76% generasi Z tidak mencatat pengeluaran mereka. Selain itu, 74% responden dari generasi Z mengalami pengeluaran yang melebihi pemasukan, dan 76% di antaranya merasa tidak puas dengan keadaan keuangan mereka. Perihal ini diakibatkan oleh 86% generasi Z yang bergantung pada situasi keuangan mereka saat ini.

**Tabel 1. 2 Hasil Prasurvei Literasi Keuangan**

**Hasil Prasurvei Literasi Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tidak</b>	<b>Persentase</b>	<b>Total</b>
Apakah anda mengetahui apa itu literasi keuangan?	43	86%	7	14%	50
Apakah anda mengetahui manfaat literasi keuangan?	22	44%	28	56%	50
Apakah anda sering mencari informasi tentang keuangan dan investasi?	19	38%	31	62%	50
Apakah anda memiliki pengetahuan tinggi tentang keuangan dan investasi?	9	18%	41	82%	50

**Sumber : (Hasil Kuesioner, 2024)**



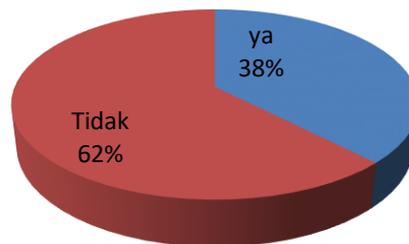
**Gambar 1. 2 Rata - rata Literasi Keuangan**

Berdasar pada temuan di atas, tampak bila pemahaman tentang literasi keuangan pada generasi Z di Medan termasuk dikategorikan rendah dikarenakan 86% generasi Z memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, tetapi 56% di antaranya tidak menyadari manfaat literasi keuangan bagi diri mereka. Selain itu, 62% generasi Z tidak mencari informasi mengenai keuangan dan investasi, sementara 82% dari mereka tidak mempunyai pemahaman yang mencukupi perihal keduanya.

Tabel 1. 3 Hasil Prasurvei *Fintech*Hasil Prasurvei *Fintech* Pada Generasi Z Di Kota Medan

Pertanyaan	Ya	Percentase	Tidak	Persentase	Total
Apakah anda menggunakan dompet digital (e-wallet) atau aplikasi pembayaran online?	48	96%	2	4%	50
Apakah dengan adanya teknologi keuangan, keuangan anda jadi tidak terkontrol?	19	38%	31	62%	50
Apakah dengan adanya teknologi keuangan, anda lebih mudah mengatur keuangan anda?	35	70%	15	30%	50
Apakah dengan adanya teknologi keuangan, anda lebih mudah untuk mengakses layanan keuangan?	49	98%	1	2%	50

Sumber : (Hasil Kuesioner, 2024)

Gambar 1. 3 Rata - rata *Financial Technology*

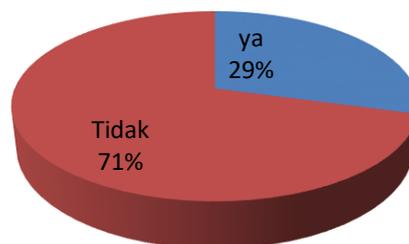
Berdasar ada temuan yang didapat, tampak bila penggunaan financial technology (*Fintech*) pada generasi Z di kota Medan masih tergolong rendah dikarenakan dari 50 responden, 96% generasi Z memanfaatkan aplikasi e-wallet untuk pembayaran online. Sebanyak 62% generasi Z yang merasa bahwa keberadaan teknologi keuangan membuat pengelolaan keuangan mereka kurang terkontrol. Di sisi lain, 70% generasi Z merasa bahwa teknologi keuangan

membantu mereka dalam mengatur keuangan, sementara 98% mengungkapkan bahwa teknologi keuangan memudahkan akses mereka terhadap layanan keuangan.

**Tabel 1. 4 Hasil Prasurvei Perilaku Keuangan**  
**Hasil Prasurvey Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan**

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Apakah anda membuat anggaran harian/bulanan untuk mengelola pengeluaran anda?	13	26%	37	74%	50
Apakah anda sudah mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana?	12	24%	38	76%	50
Apakah anda sering membeli sesuatu tanpa perencanaan?	45	90%	5	10%	50
Apakah anda cenderung membandingkan harga sebelum membeli barang?	47	94%	3	6%	50

Sumber : (Hasil Kuesioner, 2024)



**Gambar 1. 4 Rata - rata Perilaku Keuangan**

Sesuai temuan tersebut, terlihat bila perilaku keuangan generasi Z di kota Medan termasuk dikategorikan rendah dikarenakan 74% generasi Z tidak membuat anggaran untuk pengeluaran harian atau bulanan, yang disebabkan oleh 76% dari mereka yang tidak mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Di samping itu,

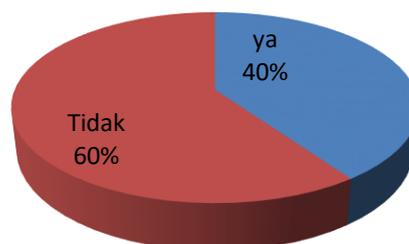
90% generasi Z cenderung membeli barang secara impulsif, meskipun 74% di antara mereka tetap membandingkan harga sebelum melakukan pembelian.

**Tabel 1. 5 Hasil Prasurvei Inklusi Keuangan**

**Hasil Prasurvey Inklusi Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tidak</b>	<b>Persentase</b>	<b>Total</b>
Apakah dengan tersedianya layanan keuangan dapat membantu memenuhi kebutuhan anda?	49	98%	1	2%	50
Apakah anda pernah melakukan pinjaman menggunakan layanan keuangan berbasis aplikasi atau digital?	13	26%	37	74%	50
Apakah anda memiliki rekening bank?	49	98%	1	2%	50
Apakah menurut anda, layanan keuangan mudah untuk diakses?	50	100%	0	0%	50

**Sumber : (Hasil kuesioner,2024)**



**Gambar 1. 5 Rata - rata Inklusi Keuangan**

Sesuai temuan tersebut, terlihat bila pemanfaatan inklusi keuangan pada generasi Z masih tergolong rendah dikarenakan 98% Gen Z merasa layanan keuangan sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, 26% Gen Z pernah menggunakan layanan pinjaman online melalui aplikasi, sementara

98% memiliki rekening bank, dan semua responden setuju bahwa layanan keuangan sangat mudah diakses.

Sesuai konteks penjelasan di atas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut dengan mengajukan penelitian berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar pada uraian di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini terbagi atas:

1. Kesejahteraan keuangan pada generasi Z di Kota Medan masih tergolong rendah dan sangat sulit untuk mencapai kesejahteraan keuangan dimana adanya beberapa generasi Z masih belum bisa mengontrol keuangannya untuk saat ini dan masa depan.
2. Literasi keuangan pada generasi Z di Kota Medan masih tergolong rendah: adanya beberapa generasi Z mengetahui arti literasi keuangan tetapi tidak mengetahui manfaat dari literasi keuangan.
3. Penggunaan financial technology (fintech) pada generasi Z di Kota Medan masih tergolong rendah: adanya beberapa generasi Z tidak bisa mengontrol keuangannya dikarenakan penggunaan fintech mempermudah pembayaran.
4. Perilaku keuangan pada generasi Z di Kota Medan termasuk berkategori rendah: terdapat beberapa generasi Z belum bisa mengalokasikan keuangan mereka.

5. Pemanfaatan inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan masih tergolong rendah: adanya beberapa generasi Z menggunakan akses layanan keuangan untuk melakukan pinjaman online melalui aplikasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan perilaku keuangan sebagai permasalahan utamanya (variabel independent), serta pengaruhnya pada kesejahteraan finansial sebagai variabel dependen. Inklusi keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menasar individu Generasi Z di Medan, lahir antara tahun 1997 dan 2012, berusia 12 hingga 27 tahun.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan?
2. Apakah *fintech* memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan?
3. Apakah perilaku keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan?
4. Apakah inklusi Keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan?
5. Apakah literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan?

6. Apakah *fintech* memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan?
7. Apakah perilaku keuangan memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan?
8. Apakah literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan?
9. Apakah *fintech* memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan?
10. Apakah perilaku keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Sebagai tindak lanjut dari rumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui dan mengkaji bila literasi keuangan bisa memengaruhi kesejahteraan keuangan generasi Z di Kota Medan.
2. mengetahui dan mengkaji bila *fintech* bisa memengaruhi kesejahteraan keuangan generasi Z di Kota Medan.
3. mengetahui dan mengkaji bila perilaku keuangan bisa memengaruhi kesejahteraan keuangan generasi Z di Kota Medan.
4. mengetahui dan mengkaji bila inklusi keuangan bisa memengaruhi kesejahteraan keuangan generasi Z di Kota Medan.
5. mengetahui dan mengkaji bila literasi keuangan bisa memengaruhi inklusi keuangan generasi Z di Kota Medan.

6. mengetahui dan mengkaji bila *fintech* bisa memengaruhi inklusi keuangan generasi Z di Kota Medan.
7. mengetahui dan mengkaji bila perilaku keuangan bisa memengaruhi inklusi keuangan generasi Z di Kota Medan.
8. mengetahui dan mengkaji bila literasi keuangan bisa memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan generasi Z di Kota Medan.
9. mengetahui dan mengkaji bila *fintech* bisa memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan generasi Z di Kota Medan.
10. mengetahui dan mengkaji bila perilaku keuangan bisa memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Temuan dalam penelitian ini bisa bermanfaat secara:

1. Teoritis
  - a. Temuan dalam studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi teori-teori terkait literasi keuangan, teknologi keuangan (*fintech*), perilaku keuangan, inklusi keuangan, dan kesejahteraan keuangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan di bidang tersebut.
  - b. Program studi manajemen menawarkan wawasan berharga yang bisa memaksimalkan kualitas ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
  - c. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, dijadikan sebagai sumber di perpustakaan universitas, serta menyediakan rujukan bagi mahasiswa.

## 2. Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi untuk mencapai kesejahteraan finansial di kalangan Generasi Z.

## 3. Bagi peneliti berikutnya

Temuan dalam studi ini menyediakan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan berfungsi sebagai bahan rujukan tambahan untuk penyelidikan ilmiah di masa depan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kesejahteraan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Definisi Kesejahteraan Keuangan**

Kesejahteraan mengacu pada kepuasan kualitas hidup, menilai status individu dalam masyarakat dalam mencapai keseimbangan di berbagai dimensi, termasuk kesejahteraan material, sosial, emosional, dan rasa aman (Lusya et al., 2021). Kesejahteraan adalah harapan dan tujuan bagi setiap individu dan masyarakat, bahkan menjadi cita-cita utama setiap Negara (I. F. Sari & Sanjani, 2023).

Kesejahteraan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dicapai dalam kehidupan manusia. Hampir semua kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia memerlukan kondisi keuangan yang baik. Kesejahteraan keuangan mencerminkan situasi keuangan seseorang atau keluarga yang memiliki sumber daya yang cukup untuk hidup dengan nyaman dan sejahtera (Kurniawati & Setyo, 2022). Sedangkan menurut (Safitri et al., 2022) Kesejahteraan finansial adalah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ini, memiliki kesiapan untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, serta mampu membuat keputusan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Kesejahteraan finansial adalah situasi di mana seseorang mampu mengendalikan keuangan sehari-hari, mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan keuangan, berada di jalur yang tepat menuju tujuan finansialnya, serta memiliki kebebasan untuk membuat keputusan keuangan yang memungkinkan

mereka menikmati hidup (Arlinda, 2022). Selanjutnya menurut (Rika Widianita, 2023) Kesejahteraan finansial adalah kondisi di mana seseorang dapat mengelola keuangan harian dengan baik, memiliki kapasitas untuk mengatasi kesulitan keuangan, berada di jalur yang sesuai menuju pencapaian tujuan keuangan, dan mempunyai keleluasaan untuk mengambil keputusan finansial yang memungkinkan mereka menikmati hidup.

Menurut Porter dan Garman (1993) dari jurnal (Kamakia et al., 2017) mengoperasionalkan kesejahteraan finansial dalam hal pengelolaan uang tunai, pengelolaan kredit, akumulasi modal, pengelolaan risiko, perencanaan pensiun atau warisan, dan pengelolaan keuangan umum. Sedangkan menurut (Taft et al., 2013) Konsumsi barang, kekayaan bersih, tabungan, status sosial ekonomi, pendapatan, jumlah anak, dan kepemilikan rumah dianggap sebagai faktor-faktor fisik yang mempengaruhi kesejahteraan finansial.

Ada berbagai upaya guna memperoleh kesejahteraan finansial keluarga, namun secara umum hal ini dapat terwujud jika pendapatan keluarga lebih besar daripada pengeluarannya (Astuti & Putra, 2024). Kesejahteraan finansial bisa diraih melalui pemahaman yang memadai dan pengelolaan yang tepat. Berdasarkan tingkat konsumsi seseorang, pendapatan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kesejahteraan finansial. Namun, kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan juga oleh kemampuan seseorang dalam memanfaatkan keuangannya dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ikhsan & Susdiani, 2022).

Kesejahteraan finansial tercermin dari tingkat kepuasan seseorang dalam enam aspek, yaitu bisnis, keuangan, tempat tinggal, rekreasi, kesehatan, dan

lingkungan (Heny et al., 2023). Sedangkan menurut (Muhammad, 2022) Kesejahteraan finansial menitikberatkan pada pengukuran objektif seperti pendapatan, utang, tabungan, dan aset. Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan adalah sebuah konsep yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, memberi simpulan bila kesejahteraan finansial ialah kemampuan mengelola keuangan dengan baik, siap menghadapi berbagai tantangan, serta memiliki kebebasan dalam membuat keputusan keuangan yang mendukung. Seseorang yang sejahtera secara finansial juga memiliki arah yang jelas menuju tujuan keuangan mereka dan kebebasan untuk mengambil langkah-langkah yang membawa kepada kehidupan yang lebih baik serta dapat menikmati hidup sepenuhnya.

#### **2.1.1.2 Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan**

Kesejahteraan finansial, yaitu aspek yang sangat penting untuk dicapai dalam kehidupan manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan, menurut (Kurniawati & Setyo, 2022) Salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial adalah literasi keuangan. Pengetahuan perihal keuangan merupakan landasan bagi individu dalam membuat keputusan keuangan, kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan risiko di masa depan.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan sesuai penjelasan Rashid, Bilal, et al. (2022), yakni inklusi keuangan, Inklusi keuangan berkaitan dengan partisipasi individu dalam sistem keuangan, di mana mereka diberikan akses ke berbagai sarana, layanan, alat, dan produk keuangan yang penting untuk mencapai kepuasan finansial dan kemajuan ekonomi, yang merupakan kunci untuk mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang tinggi.

Hal yang berpengaruh pada kesejahteraan keuangan, sebagaimana yang disampaikan Subaida (2024), yaitu perilaku keuangan, Perilaku keuangan berhubungan dengan cara individu merencanakan kehidupan di masa depan, termasuk jumlah yang perlu ditabung atau diinvestasikan. Individu perlu membiasakan perilaku keuangan yang baik sejak awal dan terus mengembangkannya untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan menurut (Rusnawati et al., 2022) adalah *fintech* atau teknologi keuangan, *Fintech* atau teknologi keuangan adalah sistem aplikasi yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan, yang menyediakan layanan keuangan secara sederhana, cepat, dan efisien. *Fintech* berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan nasional, mendukung usaha kreatif dalam menjangkau pasar yang lebih luas, dan mendorong pemerataan kesejahteraan.

### **2.1.1.3 Tujuan Kesejahteraan Keuangan**

Menurut CFPB, melalui model kesejahteraan keuangannya, menekankan bahwa tujuan utama kesejahteraan keuangan adalah mencapai empat elemen utama:

1. kontrol atas keuangan harian
2. kemampuan untuk menyerap guncangan keuangan
3. mencapai tujuan finansial
4. kebebasan untuk menikmati hidup tanpa kekhawatiran finansial.

### **2.1.1.4 Indikator Kesejahteraan Keuangan**

Sabri et al. (2012) menyampaikan bila kesejahteraan keuangan mempunyai indikator, seperti

1. Uang simpanan merupakan simpanan yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan oleh seseorang di kemudian hari.
2. Keadaan keuangan sekarang ini mengacu pada kondisi keuangan yang dialami individu saat ini.
3. Keterampilan manajemen keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai status keuangan yang stabil.

Falahati dan Paim (2011) mengidentifikasi indikator kesejahteraan finansial yang bisa dinilai melalui enam pengukuran yang dikemukakan oleh Lown dan Ju (1992) serta Hira dan Mugenda (1999). Perihal ini mencakup: jumlah uang yang ditabung, keterampilan manajemen keuangan, kondisi keuangan saat ini, kemampuan mengendalikan keinginan, menabung untuk keadaan darurat, dan kemampuan membelanjakan uang sesuai kemampuan.

Tingkat kesejahteraan dapat diukur dari dua perspektif, yaitu subjektif dan objektif. Pengukuran kesejahteraan subjektif fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan individu secara pribadi. Sementara itu, kesejahteraan objektif diukur berdasarkan standar hidup, faktor eksternal, serta kondisi populasi di negara tersebut (Zemtsov & Osipova, 2016).

## **2.1.2 Literasi Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan ialah keterampilan yang penting bagi masing-masing individu untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan memahami bagaimana merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan (Rabbani et al., 2024). Setiap

orang perlu memahami literasi keuangan agar dapat merencanakan keuangannya dengan baik dan membuat keputusan finansial yang tepat (Nindy, 2021).

Literasi keuangan meliputi kemampuan dan keterampilan individu dalam membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan, menangani isu-isu keuangan, merencanakan masa depan, serta merespons dengan baik berbagai aktivitas hidup yang berpengaruh pada keputusan finansial sehari-hari. Memiliki literasi keuangan yang baik memberikan kesempatan bagi individu untuk menentukan keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan mengurangi risiko menghadapi masalah keuangan (Santiara & Sinarwati, 2023). Menurut (Wahyuni et al., 2023) Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan sangat penting untuk diingat oleh masyarakat, karena ini menjadi pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan. Jika individu mempunyai pemahaman dan keterampilan perihal produk, lembaga, serta layanan keuangan yang ada di Indonesia, maka orang tersebut dapat dianggap memiliki literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang mengoptimalkan kesejahteraan finansial baik pada tingkat individu ataupun masyarakat, sehingga memungkinkan kontribusi kepada masyarakat (Fungky et al., 2021). Pengetahuan keuangan memungkinkan individu untuk mengevaluasi produk dan layanan keuangan, memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan yang terinformasi dan bijaksana. Literasi keuangan berlandaskan pada kapasitas individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Ainiyah & Yuliana, 2022).

Literasi keuangan dianggap merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh individu supaya mereka dapat menghindari dari berbagai permasalahan keuangan,

memahami cara yang efektif dalam mengelola keuangan, dan menguasai teknik investasi yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2007). Minimnya literasi atau pemahaman memperlihatkan ketidakseimbangan antara kesadaran generasi mendatang di pasar ekonomi dalam memanfaatkan dan mengalokasikan keuangan mereka sehingga bisa berimbas negatif terhadap kesejahteraan masyarakat (Batista & Ayu, 2023).

Berdasar pada uraian di atas, memberi simpulan bila literasi keuangan itu adalah kemampuan dan keterampilan penting bagi setiap individu untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik termasuk pengetahuan tentang cara mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa keuangan (OJK) menyampaikan bila literasi keuangan bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang kepada semua lapisan masyarakat, yaitu:

1. investasi jangka panjang yang berguna untuk mengelola dan mempertahankan stabilitas keadaan finansial.
2. Peningkatan jumlah peminat produk dan layanan keuangan.

#### **2.1.2.3 Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan**

Sofyan & Andrayanti (2023) menyampaikan bila literasi keuangan terpengaruh oleh empat faktor.

1. Uang dan Transaksi adalah komponen kunci dalam literasi keuangan, yang mencakup pemahaman mengenai berbagai bentuk maupun fungsi uang, dan pengelolaan transaksi sehari-hari, misalnya pembayaran kebutuhan harian,

belanja, nilai mata uang, penggunaan kartu bank, cek, rekening, serta mata uang asing.

2. Perencanaan maupun tata kelola keuangan adalah kemampuan penting dalam literasi keuangan, yang melibatkan keterampilan merencanakan serta mengelola pendapatan dan aset untuk jangka pendek maupun panjang. Ini meliputi kemampuan memantau penghasilan dan pengeluaran, serta pemanfaatan sumber daya guna memaksimalkan kesejahteraan finansial.
3. Risiko dan keuntungan mencakup keterampilan mengenali metode manajemen risiko, termasuk produk asuransi dan tabungan, serta pemahaman tentang potensi manfaat dan kelemahan bermacam instrumen keuangan, seperti kredit dengan suku bunga variabel dan investasi.
4. Lanskap Keuangan terkait dengan karakteristik dan fitur dunia keuangan, mencakup pemahaman tentang hak maupun tanggung jawab konsumen dalam pasar keuangan serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, ini juga melibatkan kesadaran mengenai dampak perubahan ekonomi maupun kebijakan, misalnya berubahnya suku bunga dan kebijakan perpajakan.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Variabel literasi keuangan menilai kapasitas individu dalam memahami nilai tukar mata uang, karakteristik layanan, dokumentasi keuangan, dan sikap terhadap pengeluaran. Australian Securities And Investment Commission mengindikasikan bila tolok ukur atau indikator pengetahuan dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan seseorang (Soraya & Lutfiati, 2020), seperti diuraikan di bawah ini:

1. Pemahaman individu tentang nilai komoditas maupun hierarki prioritas keberadaannya.
2. Penganggaran, tabungan, dan pengelolaan keuangan.
3. Manajemen kredit.
4. Pentingnya asuransi dalam memitigasi risiko.
5. Dasar untuk berinvestasi.
6. Merencanakan masa pensiun.
7. Proses berbelanja melibatkan membandingkan produk dan mencari saran, bimbingan, dan dukungan tambahan.
8. Mengidentifikasi potensi konflik mengenai prioritas kegunaan.

Menurut (Anjarwati et al., 2023) indikator literasi keuangan terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:

1. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan  
Kompetensi dasar dalam manajemen keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menangani masalah keuangan sehari-hari secara efektif. Ini meliputi kemampuan untuk menganalisis pengeluaran dan pendapatan, mengontrol anggaran, mencatat biaya hidup, serta kemampuan untuk melakukan pembayaran dengan tepat.
2. Menabung dan merencanakan keuangan  
Menabung dan merencanakan keuangan adalah aspek penting dalam perencanaan keuangan. Perencanaan yang efektif melibatkan menyisihkan dana melalui tabungan atau investasi untuk digunakan dalam situasi darurat atau untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.
3. Memahami produk keuangan dan investasi

Memahami produk keuangan dan investasi adalah kunci literasi keuangan. Ini melibatkan pemahaman dalam memilih produk investasi, seperti saham, aset yang bisa dijual di masa depan, tabungan, pinjaman, dan asuransi. Tiga kriteria utama dalam memilih produk keuangan yang baik adalah keamanan, likuiditas, dan profitabilitas.

### **2.1.3 *Fintech***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Fintech***

Era Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah langkah maju dalam penerapan teknologi di dunia bisnis. Salah satu inovasi terbaru di sektor keuangan adalah pinjaman online, yang juga dikenal sebagai Financial Technology (*Fintech*). Menggunakan teknologi untuk mempermudah transaksi bisnis juga termasuk dalam mendapatkan akses kredit. Dengan cara digital, akses kredit menjadi lebih mudah dan efisien bagi usaha kecil (P. P. Sari & Rinofah, 2019)

*Fintech* mewakili titik temu antara sains dan teknologi, yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam lanskap digital kontemporer. Teknologi keuangan telah memberi dampak substansial terhadap perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan layanan elektronik (Kusumawardhany et al., 2021). Teknologi finansial mewakili kemajuan layanan keuangan yang meningkatkan akses terhadap produk keuangan, sehingga meningkatkan kepraktisan dan efisiensi transaksi (Hijir, 2022).

National Digital Research Center (NDRC) mendefinisikan teknologi keuangan sebagai istilah yang menunjukkan inovasi dalam layanan keuangan. Istilah ini berasal dari gabungan kata “finansial” dan “teknologi” (*fintech*), yang mengacu pada integrasi inovasi keuangan dengan teknologi kontemporer. *Fintech*

menyederhanakan transaksi di sektor keuangan, meningkatkan kepraktisan dan efisiensi, dengan tujuan memanfaatkan teknologi untuk mempercepat layanan keuangan (Mudrikah, 2021).

Fintech mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi masa kini. Istilah ini menunjukkan inisiatif yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi di berbagai domain, termasuk sistem pembayaran, transfer, pinjaman, penagihan, dan manajemen aset, untuk meningkatkan, mentransformasikan, dan mempercepat layanan keuangan secara efektif (Majid, 2022). Kolaborasi dan inovasi antara sektor keuangan dan teknologi telah mendorong berkembangnya berbagai produk dan layanan, terutama munculnya teknologi finansial (Diah Rahayu Ningsih, 2020). Financial technology merujuk pada inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kemudahan dalam mengelola keuangan (Ummu Salamah et al., 2023). Konsep fintech mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan sektor keuangan pada lembaga perbankan, yang bertujuan untuk meningkatkan kepraktisan dan modernitas transaksi keuangan. Perihal ini mencakup layanan keuangan digital yang terus berkembang di Indonesia, termasuk sistem saluran pembayaran, perbankan digital, asuransi daring, pinjaman *peer to peer* (P2P), dan *crowdfunding* (Mujiatun et al., 2022)

Teknologi keuangan mewakili inovasi dalam sektor jasa keuangan melalui penerapan teknologi. Teknologi finansial mengacu pada layanan yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi transaksi bagi pelanggan kapan saja dan dari lokasi mana pun (Gunawan et al., 2023). Transaksi keuangan melalui fintech memuat bermacam layanan, antara lain, pembayaran, investasi, pinjaman,

transfer, perencanaan keuangan, dan perbandingan produk keuangan (Fратиwi, 2021).

Teknologi finansial mengacu pada sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan penyediaan layanan keuangan. Teknologi finansial mengacu pada inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat mengembangkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk yang secara signifikan mempengaruhi penyampaian layanan keuangan. Teknologi finansial, melalui ide-ide kreatif dan inovasi teknologi, memberikan konsumen pilihan baru dalam pembayaran, transfer uang, intermediasi dana, dan aktivitas investasi (Kusuma & Asmoro, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, memberi simpulan bila teknologi finansial ialah inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan mempermudah akses terhadap produk serta layanan keuangan. Dengan berkembangnya teknologi digital, fintech sudah memengaruhi perilaku manusia dalam memanfaatkan informasi maupun melakukan transaksi keuangan secara lebih praktis dan efisien, menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi modern untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih efektif.

### 2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Fintech*

Fintech menyediakan berbagai platform yang dirancang dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas keuangan, sehingga transaksi keuangan dapat dilakukan dengan cara yang praktis, sederhana, dan efisien

Bank Indonesia menyatakan bahwa kemajuan pesat fintech di Indonesia dapat memberikan banyak keuntungan, baik untuk peminjam, investor, ataupun sektor perbankan di negara ini.

- a) Bagi peminjam, manfaat yang dapat diperoleh antara lain meningkatkan inklusi keuangan, menawarkan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum memenuhi syarat kredit, serta memberikan proses yang lebih mudah dan cepat. Selain itu, adanya persaingan juga mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- b) Investor fintech dapat mengakses alternatif investasi yang menawarkan potensi imbal hasil lebih tinggi, dengan mitigasi risiko gagal bayar melalui distribusi ke banyak investor dengan nilai nominal yang relatif rendah. Investor memiliki pilihan untuk memilih peminjam untuk pendanaan berdasarkan preferensi masing-masing.
- c) Kolaborasi dengan teknologi finansial memungkinkan bank untuk mengurangi biaya, seperti yang ditunjukkan oleh pemanfaatan skor kredit nontradisional untuk penilaian awal permohonan kredit. Hal ini bisa meningkatkan dana pihak ketiga (DPK), memperluas saluran distribusi kredit, dan menjadi alternatif investasi bagi perbankan.

### 2.1.3.3 Faktor yang Memengaruhi Fintech

Faktor yang mempengaruhi fintech, sesuai yang disampaikan Diah Rahayu Ningsih (2020), yaitu:

1. Telah terjadi pergeseran pola kognitif konsumen

Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya tuntutan masyarakat, yang kini mencari metode praktis dan mudah diakses untuk mengatasinya.

2. Perkembangan digital

Digitalisasi mewakili transformasi sistem lama yang belum dimodernisasi. Digitalisasi saat ini diterapkan di berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

3. Perubahan tren

Perkembangan maupun inovasi yang cepat dan kontinu mendorong perubahan dan mempercepat tren masyarakat.

4. Mengurangi kesetiaan terhadap merek dan institusi.

Mempermudah pengguna untuk beralih antara berbagai layanan keuangan dengan cara yang lebih praktis dan fleksibel.

5. Akses menjadi semakin mudah.

Layanan fintech dapat diakses melalui aplikasi ponsel atau platform daring, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi, berinvestasi, atau mengelola keuangan kapan saja dan di mana saja, tanpa harus mengunjungi bank atau lembaga keuangan secara langsung.

6. Produk yang ditawarkan dinilai menguntungkan.

Fintech mengacu pada layanan atau produk keuangan yang ditawarkan oleh perusahaan fintech, yang sering kali memberikan keuntungan atau manfaat

yang lebih menarik bagi pengguna dibandingkan dengan layanan keuangan konvensional.

#### **2.1.3.4 Indikator *Fintech***

Marisa (2020) dalam jurnal (Mulyanti & Nurhayati, 2022) menyampaikan, indikator pemanfaatan teknologi finansial meliputi:

1. Persepsi kenyamanan mengacu pada keyakinan bahwa teknologi dapat memudahkan kehidupan penggunanya, bukan mempersulitnya.
2. Efektivitas muncul dari pemanfaatan teknologi yang selaras dengan tujuan pengguna. Efektivitas teknologi finansial memaksimalkan kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas.
3. Risiko didefinisikan sebagai kerugian yang diantisipasi, dengan korelasi langsung antara kemungkinan kerugian dan tingkat risiko yang dirasakan.

Sistem pembayaran Fintech merujuk pada sistem pembayaran berbasis teknologi yang dilakukan secara online melalui platform digital (Kim et al., 2016).

Indikator teknologi finansial terbagi menjadi:

1. Mobilitas individu, kesiapan individu untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran daring bisa memfasilitasi mobilitas pribadi.
2. Utilitas relatif, beberapa orang merasakan keuntungan dan kesederhanaan dalam memanfaatkan sistem dan komponen-komponennya.
3. Kegunaan dalam aplikasi, harapan pengguna mengenai upaya yang diperlukan memperlihatkan keyakinan bila sistem pembayaran akan mudah dan tidak rumit.
4. Kredibilitas layanan, persepsi terhadap pelayanan yang dapat dipercaya atau kepercayaan secara umum oleh seorang individu.

5. Pengaruh sosial, mengacu pada pengaruh yang dimiliki individu atau kelompok terhadap keyakinan, sikap, atau perilaku orang lain. Ini mencakup berbagai mekanisme yang melaluinya interaksi sosial membentuk proses pengambilan keputusan individu.
6. Efikasi diri, mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Seseorang mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri, yang memungkinkannya melakukan tugas secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan dari luar.

## **2.1.4 Perilaku Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan mengacu pada pola kebiasaan dan tindakan yang konsisten dari individu dalam pengelolaan keuangan pribadi. Masyarakat selalu dihadapkan pada pertanyaan mengenai pendapatan dan pengeluarannya (Hardiyanti, 2022). Perilaku keuangan mencakup tindakan yang dilakukan individu dalam pengelolaan keuangannya. Ini mencakup semua keputusan keuangan, termasuk penganggaran, pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan pilihan pembelian. Perilaku keuangan menunjukkan sejauh mana individu menerjemahkan sikap keuangan mereka ke dalam tindakan praktis (Jamal et al., 2023).

Perilaku keuangan memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, membuat keputusan, dan meningkatkan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Nirmala et al., 2022). Perilaku keuangan yang bijaksana dibuktikan dengan kemampuan individu untuk menetapkan tujuan keuangan, menyusun rencana keuangan,

mengawasi sumber daya keuangan, dan membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan produk dan layanan keuangan (Sugiharti & Maula, 2019).

Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, pemantauan, pengendalian, penelitian, dan penyimpanan informasi keuangan (Gunawan et al., 2021). Perilaku keuangan setiap individu tentu bervariasi. Individu yang memahami cara mendapatkan uang, merencanakan keuangan, mengelola anggaran, dan menyimpan uangnya dapat dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik (Siregar et al., 2023). Seseorang dapat menunjukkan perilaku keuangan yang baik jika dia memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, sehingga mampu mengatasi berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangannya (Khamro et al., 2023).

Berdasar pada uraian di atas, memberi simpulan bila perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengelolaan anggaran, utang, tabungan, investasi, serta keputusan pembelian. Perilaku ini sangat penting untuk menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang tepat demi mencapai kesejahteraan.

#### **2.1.4.2 Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan**

Suryanto (2017) menyampaikan bila ada tiga hal yang memengaruhi perilaku keuangan.

1. Pengetahuan keuangan

Pemahaman keuangan terus berkembang dan semakin diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai tingkatan, termasuk di kalangan

mahasiswa. Mahasiswa harus menguasai pengelolaan pendapatan yang diperolehnya, dengan fokus pada investasi dan kebutuhan sehari-hari.

## 2. Sikap keuangan

Prihartono & Asandimitra (2018) memaparkan bila sikap keuangan ialah persepsi tentang uang dari sisi psikologis, tergambar dalam keterampilan mengendalikan pengeluaran, merencanakan keuangan, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

## 3. Tingkat Pendapatan

Mahasiswa yang bekerja dan tidak lagi menerima dukungan keuangan dari orang tua mereka umumnya memperlihatkan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja memperlihatkan perilaku yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja, karena mereka cenderung memiliki apresiasi yang tinggi terhadap nilai uang.

### **2.1.4.3 Indikator Perilaku Keuangan**

Sesuai penjelasan Warsono (2010) indikator perilaku keuangan ialah:

#### 1. Pemanfaatan dana

Pengalokasian dana ialah suatu hal yang penting untuk memastikan kebutuhan dapat dipenuhi dengan tepat dan benar, terlepas dari sumber dana yang ada. Dana yang dialokasikan harus didasarkan pada urutan prioritas, dengan mempertimbangkan kebutuhan yang paling mendesak. Perlu juga diperhatikan proporsi pengalokasian dana agar tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi harian.

2. Menentukan sumber dana

Sumber pendanaan dapat mencakup kontribusi orang tua, beasiswa, atau sumbangan dari individu atau organisasi. Selain itu, individu dapat memilih sumber dana yang diperoleh. Identifikasi sumber dana memudahkan penemuan sumber pendapatan alternatif yang dapat dikelola secara efektif.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan yang memadai untuk bersiap menghadapi keadaan yang tidak terduga, termasuk kebutuhan mendesak dan penyakit. Perlindungan umumnya diperoleh melalui keterlibatan dalam asuransi. Manajemen risiko merujuk pada pengelolaan terhadap berbagai kemungkinan risiko yang mungkin dihadapi.

4. Merencanakan masa depan

Perencanaan masa depan sangat penting sebab berfungsi sebagai tujuan bagi masing-masing individu. Perencanaan ini memungkinkan dilakukannya analisis potensi kebutuhan di masa mendatang.

Menurut (Nababan & Sadalia, 2013) Indikator yang dipakai untuk mengukur perilaku keuangan adalah

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja

Anggaran pribadi merupakan gambaran terperinci mengenai pendapatan dan pengeluaran dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu bulan. Anggaran ini akan menunjukkan jumlah uang yang diperoleh dan dialokasikan untuk berbagai pengeluaran. Menyusun anggaran sangat penting untuk mengelola keuangan dengan baik.

2. Mencatat pengeluaran dan belanja

Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting untuk mengetahui jumlah pengeluaran selama periode tertentu, sehingga dapat berbelanja dengan lebih bijak dan mempermudah dalam menjalankan perencanaan keuangan.

3. Menyediakan dana untuk pengeluaran takterduga

Pengeluaran takterduga bisa muncul dalam situasi seperti sakit, musibah, memberikan hadiah atau sumbangan, serta kejadian lainnya. Untuk menghadapinya, penting untuk menyisihkan dana khusus guna mengatasi pengeluaran tak terduga tersebut.

4. Menabung, menabung bisa menjadi salah satu opsi untuk menghemat uang dan dapat dimanfaatkan di masa depan.

## **2.1.5 Inklusi Keuangan**

### **2.1.5.1 Definisi Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan mencakup pemeriksaan menyeluruh yang bertujuan untuk mengatasi beragam tantangan yang terkait dengan akses dan pemanfaatan layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan di masyarakat (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Tersedianya akses yang memadai terhadap layanan keuangan merupakan faktor penting untuk keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini akan memungkinkan lebih banyak masyarakat untuk memperoleh bantuan pembiayaan serta melakukan transaksi pembiayaan dengan cara yang mudah, cepat, dan efisien (Juhaeriah & Sevriana, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai aksesibilitas terhadap beragam lembaga, produk, dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Strategi Nasional Keuangan

Inklusi (SNKI), Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap individu untuk mengakses dan menerima layanan dari lembaga keuangan secara tepat waktu dan informatif, dengan biaya terjangkau, dengan tetap menjamin kenyamanan dan penghormatan terhadap martabatnya.

Inklusi keuangan adalah faktor krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, dengan cara memaksimalkan peran sektor keuangan dan memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat (Septiani & Wuryani, 2020).

Inklusi keuangan mencakup pemeriksaan menyeluruh yang bertujuan untuk mengatasi beragam tantangan yang terkait dengan akses dan pemanfaatan layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan di masyarakat (Nisrina Salwa & Nasution, 2022).

Inklusi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk mengakses dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka, sehingga memaksimalkan pembangunan ekonomi melalui pemerataan akses terhadap layanan keuangan (Siboro & ., 2021).

Sesuai penjelasan di atas, memberi simpulan bila Inklusi keuangan itu ialah upaya untuk memastikan semua orang bisa mengakses layanan dari lembaga keuangan, produk, dan jasa yang relevan dengan kebutuhan maupun kapasitas mereka.

#### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan menguraikan tujuan inklusi keuangan pada tahun 2017, yaitu

1. peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan,

2. peningkatan produk dan layanan keuangan agar selaras dengan kemampuan masyarakat,
3. mempromosikan penerapan produk dan layanan keuangan yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan individu,
4. peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Sementara itu, kegunaan inklusi keuangan sesuai yang disampaikan Bank Indonesia meliputi

1. Dapat meningkatkan efisiensi ekonomi.
2. Peningkatan kestabilan sistem keuangan.
3. Meminimalkan risiko yang terkait dengan *shadow banking* dan pembiayaan yang tidak bertanggung jawab.
4. Memfasilitasi kemajuan pasar keuangan.
5. Membuka peluang pasar baru bagi sektor perbankan.
6. Memfasilitasi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia.
7. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara kontinu, baik di tingkat lokal maupun nasional.
8. Meminimalkan kesenjangan dan kekakuan dalam perangkat pendapatan rendah untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan.

### **2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Inklusi Keuangan**

Sebagaimana penjelasan Kabakova & Plaksenkov (2018), Inklusi keuangan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

1. ketersediaan layanan keuangan yang konsisten.

2. penggunaan yang teratur.
3. kualitas layanan keuangan yang baik.
4. potensi peningkatan kesejahteraan.

Menurut Bhanot et al. (2012) dalam (Nandru et al., 2015) mengidentifikasi bahwasanya tingkat inklusi keuangan terpengaruh oleh pendapatan, pengetahuan tentang keuangan, jarak ke lembaga keuangan, kesadaran mengenai layanan, dan tingkat pendidikan.

#### **2.1.5.4 Indikator Inklusi Keuangan**

Berdasarkan temuan Yanti (2019), mendapati bila ada beberapa indikator yang memengaruhi inklusi keuangan.

1. Tersedianya akses

Akses berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas untuk terlibat dengan layanan keuangan dan untuk mengidentifikasi kemungkinan hambatan dalam membangun dan memanfaatkan rekening bank, termasuk bentuk layanan keuangan yang nyata seperti cabang bank maupun ATM.

2. Penggunaan

Faktor-faktor yang dipergunakan untuk menilai pemanfaatan jasa dan produk keuangan meliputi frekuensi, durasi, dan keteraturan pemanfaatan/pemakaian.

3. Kualitas

Tolok ukur atau parameter berfungsi sebagai penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana kebutuhan suatu produk dan layanan keuangan terpenuhi.

4. Kesejahteraan

Paramater yang dirancang untuk mengevaluasi dampak produk dan layanan keuangan.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efektif. Minimnya pemahaman tentang literasi keuangan pada individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan finansial yang didasarkan pada kurangnya motivasi serta pandangan dalam menerima saran keuangan, yang pada akhirnya bisa berpengaruh pada kesejahteraan finansial mereka (Salsabila & Hapsari, 2022).

Kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh bagaimana individu mengelola keuangannya: individu itu mempunyai kendali atas berbagai aspek keuangan mereka, maka memungkinkan mereka untuk memanfaatkan keuangannya dengan lebih baik (Luis & MN, 2020). Makin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, makin baik kesejahteraan finansialnya. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, pengelolaan keuangan akan menjadi lebih mudah dan efektif (Trisuci, 2023)

Berdasar pada temuan (Luis & MN, 2020) dan (Trisuci, 2023), memperlihatkan bila literasi keuangan mampu memengaruhi kesejahteraan keuangan.

### **2.2.2 Fintech Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan**

Financial technology merujuk pada inovasi dalam sektor finansial yang mempergunakan teknologi untuk memaksimalkan akses, efisiensi, serta kemudahan dalam mengelola keuangan (Ummu Salamah et al., 2023). Fintech

mengacu pada penerapan teknologi untuk memperbaiki atau mengotomatisasi layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, investasi, hingga asuransi. Inovasi fintech telah memberikan pengaruh besar terhadap cara masyarakat mengakses dan mengelola layanan keuangan, serta berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial.

Berdasar pada temuan studi milik (Balatif et al., 2024), mendapati bila *financial technology (fintech)* memengaruhi kesejahteraan keuangan.

### **2.2.3 Perilaku Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan**

Perilaku keuangan juga berperan sebagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial secara tidak langsung, selain literasi keuangan. Upaya individu dalam memanfaatkan keuangan, seperti mengatur uang tunai, kredit, serta kebiasaan menabung, merupakan contoh dari perilaku keuangan yang sehat (Krisnawati, 2024)

Perilaku keuangan yang bijak mendorong individu untuk merencanakan keuangan jangka panjang guna mengatasi biaya tak terduga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial (Mutya, 2015).

Berdasarkan pada studi milik (Mutya, 2015), memperlihatkan bila secara parsial, perilaku keuangan mampu memengaruhi kesejahteraan keuangan secara positif signifikan. Selain itu, temuan (Krisnawati, 2024) mendapati bahwasanya perilaku keuangan secara positif signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial.

### **2.2.4 Inklusi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan**

Inklusi keuangan mengacu pada penyediaan akses terhadap beragam lembaga, produk, dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan

masyarakat. Inklusi keuangan memungkinkan individu menabung untuk kebutuhan keluarga, mengakses pinjaman untuk mendukung usaha kewirausahaan, dan membentuk cadangan untuk keadaan darurat (Nisrina Salwa & Nasution, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Vishwakarma & Jaiswal, 2023) temuan ini memperlihatkan bila inklusi keuangan secara positif signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial. Selanjutnya, temuan (Rashid, Bowra, et al., 2022) ditemukan bahwasanya inklusi keuangan dan kesejahteraan finansial yang bekerja sebagai beta langsung tanpa mediasi signifikan dan positif.

### **2.2.5 Literasi Keuangan Memengaruhi Inklusi Keuangan**

Literasi dan inklusi keuangan sangat penting karena diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang cukup untuk menentukan keputusan yang tepat terkait layanan keuangan, serta dapat menerima pelayanan yang optimal dari penyedia jasa keuangan (Ariefin et al., 2023). Pemerintah Indonesia akan terus mengupayakan peningkatan literasi dan inklusi keuangan demi memperoleh target indeks inklusi finansial sejumlah 90 persen pada tahun 2024. Oleh karena itu, peran sektor jasa keuangan perlu dioptimalkan agar dapat memperluas akses bagi masyarakat yang belum dijangkau oleh literasi keuangan (Diwangsa & Sari, 2024).

Pengetahuan maupun kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, memilih produk serta layanan keuangan yang relevan, dan memahami risiko terkait dengan keputusan keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan mengarah pada penyediaan akses secara luas dan merata untuk memperoleh produk serta layanan keuangan kepada seluruh kalangan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya belum terlayani dengan baik.

Berdasar pada temuan (Ariefin et al., 2023) memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan mampu memengaruhi inklusi keuangan. Selanjutnya, temuan an (Diwangsa & Sari, 2024) mendapati bila literasi keuangan secara positif signifikan memengaruhi inklusi keuangan.

### **2.2.6 Fintech Memengaruhi Inklusi Keuangan**

Perkembangan teknologi dan berbagai masalah yang muncul telah mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam keseharian manusia. Salah satunya adalah kemunculan sistem pembayaran nontunai yang menyesuaikan dengan kemajuan teknologi (Geriadi et al., 2023)

Fintech tidak hanya menawarkan solusi yang praktis dan efisien untuk masalah keuangan sehari-hari, tetapi juga membantu dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara lebih luas. Oleh karena itu, perkembangan fintech memiliki potensi untuk memperluas inklusi keuangan, pada akhirnya bisa mengarahkan pada peningkatan sektor perekonomian secara merata merata dan berkelanjutan. Teknologi finansial adalah kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi (Liska et al., 2022)

Berdasar pada studi (Liska et al., 2022), mendapati bila teknologi keuangan secara positif substansial memengaruhi inklusi keuangan. Selain itu, ditemukan oleh (Geriadi et al., 2023) bila teknologi keuangan secara positif substansial memengaruhi inklusi keuangan.

### **2.2.7 Perilaku Keuangan Memengaruhi Inklusi Keuangan**

Seseorang dengan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memilih untuk menggunakan layanan keuangan formal dan mengatur keuangan mereka dengan bijaksana. Perilaku keuangan yang baik dapat mendorong

peningkatan inklusi keuangan, karena individu yang memiliki pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat lebih cenderung merasa percaya diri untuk mengakses layanan keuangan.

Pada temuan (Trevio Julian Djakaria et al., 2023) disampaikan bila secara serentak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pemanfaatan *financial technology* memengaruhi peran inklusi keuangan secara signifikan. Selanjutnya, temuan (Cuandra & Anjela, 2021) didapati bila komponen pengetahuan finansial: keterampilan finansial, pengetahuan, perilaku, dan sikap memengaruhi inklusi keuangan.

### **2.2.8 Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan berperan sebagai penghubung antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Tanpa inklusi keuangan, pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang bisa jadi tidak optimal, karena tidak adanya media untuk mengakses layanan atau sumber daya keuangan yang diperlukan. Layanan jasa keuangan digital merupakan kebijakan yang sangat efektif untuk membuka peluang, serta mendorong indikator dan faktor inklusi keuangan bagi pelaku bisnis dan masyarakat (Safitri et al., 2022)

Inklusi keuangan memastikan bahwa individu tidak hanya mengetahui tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga dapat mengaksesnya, seperti membuka rekening bank, memperoleh pinjaman dengan bunga yang wajar, atau berinvestasi di pasar yang teratur dan aman. Memanfaatkan dan menggunakan layanan dari lembaga keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi hambatan dan kesenjangan dalam operasional (Astohar et al., 2023)

Berdasarkan penelitian (Astohar et al., 2023) (Safitri et al., 2022) mendapati bila inklusi keuangan dapat memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

### **2.2.9 Fintech Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan keadaan ketika produk maupun layanan finansial yang terjangkau, berkualitas, serta dapat diakses tersedia untuk semua orang, guna meningkatkan kesejahteraan. Inklusi keuangan yang berbasis teknologi akan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya, serta bisa dijadikan alternatif memperoleh target inklusi keuangan (Jannah et al., 2023).

Fintech menyediakan berbagai produk dan layanan inovatif, tanpa inklusi keuangan yang cukup, dampak positif fintech terhadap kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai secara maksimal. Meningkatkan tingkat inklusi keuangan berbasis teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pembangunan, dan upaya untuk meningkatkannya dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keuangan (Pratiwi, 2023).

Dengan inklusi keuangan, teknologi finansial dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan membantu mereka mengelola keuangan secara lebih efektif, berinvestasi, menabung, serta memperoleh perlindungan finansial. Peningkatan inklusi keuangan juga membuka peluang bagi lebih banyak inovasi dalam fintech, yang pada gilirannya menciptakan siklus positif yang mendukung kesejahteraan keuangan masyarakat. Berdasar pada penelitian (Pratiwi, 2023) (Jannah et al., 2023) memperlihatkan bila inklusi keuangan bisa memediasi *financial technology (fintech)* terhadap kesejahteraan keuangan.

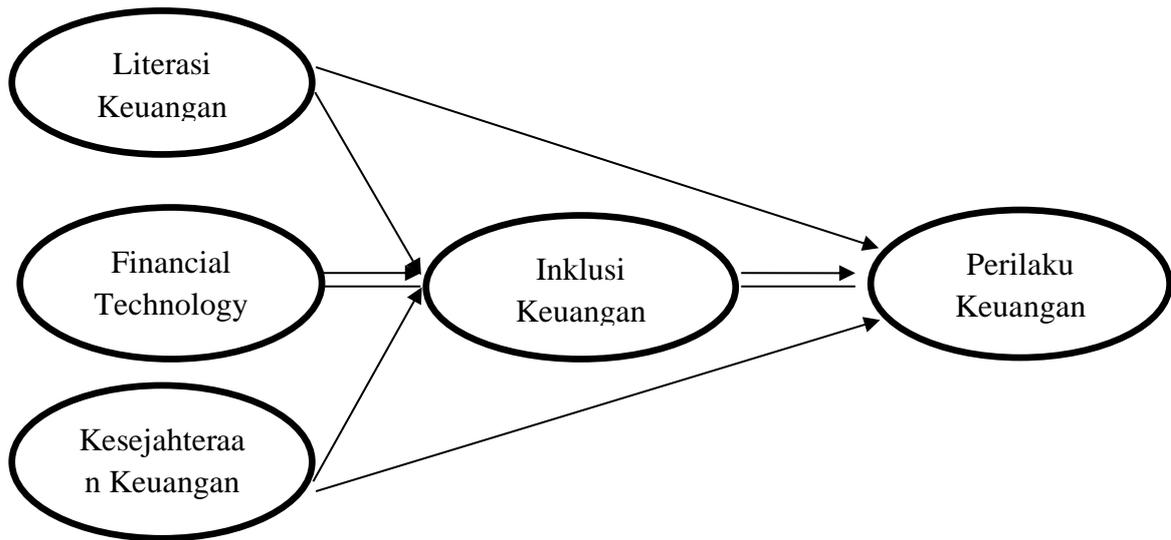
### **2.2.10 Perilaku keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan memberikan individu alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan manajemen keuangan mereka, seperti akses ke layanan pembayaran, tabungan, investasi, serta perlindungan asuransi yang dapat membantu mereka mengelola risiko keuangan dan merencanakan masa depan (Atkinson & Messy, 2012). Tingkat inklusi keuangan yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keuangan di negara-negara berkembang, karena akses yang lebih besar ke layanan keuangan mempermudah individu untuk mengelola pendapatan mereka, mengurangi kemiskinan, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik (Demirguc-Kunt et al., 2017).

Akses terhadap berbagai layanan keuangan, misalnya tabungan, kredit, layanan pembayaran, dana pensiun ataupun produk lainnya, yang diharapkan bisa mendukung masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraan finansialnya (Selvia et al., 2021). Oleh karena itu, kebijakan yang mempromosikan inklusi keuangan dan mendukung peningkatan perilaku keuangan yang sehat secara positif substansial mampu memengaruhi kesejahteraan keuangan masyarakat.

Berdasar pada penelitian (Selvia et al., 2021) (Atkinson & Messy, 2012) (Demirguc-Kunt et al., 2017) mendapati bila inklusi keuangan dapat memediasi perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Adapun kerangka konseptual digambarkan seperti penjelasan di atas.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
2. *Fintech* memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
3. Perilaku keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
4. Inklusi keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
5. Literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
6. *Fintech* memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
7. Perilaku keuangan memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.

8. Literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan di mediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
9. *Fintech* memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
10. Perilaku keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.

## **BAB 3**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dan asosiatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif melibatkan pemanfaatan data yang direpresentasikan secara numerik atau data diubah menjadi bentuk numerik melalui proses pengukuran atau penilaian (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih, memfasilitasi klarifikasi dan identifikasi gejala spesifik untuk penatalaksanaan yang efektif (Anshori & Iswati, 2017).

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional bermaksud guna mengidentifikasi variabel-variabel yang bersangkutan dengan masalah penelitian dan meningkatkan pemahaman dalam proses penelitian. Definisi operasional ialah penjelasan yang menetapkan hubungan fungsional variabel yang diteliti terhadap proses pengukuran variabel tersebut (Hikmah, 2020). Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

##### **3.2.1 Variabel Terikat Kesejahteraan Keuangan (Y)**

Kesejahteraan finansial adalah kemampuan mengelola keuangan dengan baik, siap menghadapi berbagai tantangan, serta memiliki kebebasan dalam membuat keputusan keuangan yang mendukung.

**Tabel 3. 1 Indikator Kesejahteraan Keuangan**

No	Indikator
1	Money Saved (Uang yang ditabung)
2	Current Financial Situation (Kondisi keuangan saat ini)
3	Financial Management Skills (Keterampilan mengelola keuangan)

Sumber : (Sabri et al. 2012)

### 3.2.2 Variabel Inklusi Keuangan (Z)

Inklusi keuangan ialah upaya untuk memastikan semua orang bisa mengakses layanan dari lembaga keuangan, produk, serta jasa berdasar pada kebutuhan maupun kemampuan mereka.

**Tabel 3. 2 Indikator Inklusi Keuangan**

No	Indikator
1	Adanya akses
2	Penggunaan
3	Kualitas
4	Kesejahteraan

Sumber : (Yanti, 2019)

### 3.2.3 Variabel Bebas Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan ialah kompetensi penting bagi individu, yang memungkinkan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif, serta pengambilan keputusan terkait keuangan.

**Tabel 3. 3 Indikator Literasi Keuangan**

No	Indikator
1	Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan
2	Menabung dan merencanakan keuangan
3	Memahami produk keuangan dan investasi

Sumber : (Anjarwati et al., 2023)

### 3.2.4 Variabel Bebas *Financial Technology* (X2)

Fintech mewakili penerapan teknologi untuk berinovasi dalam layanan keuangan, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan akses terhadap produk dan layanan keuangan. Fintech secara substansial memengaruhi perilaku manusia terkait akses informasi dan transaksi keuangan, mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi kontemporer untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan.

**Tabel 3. 4 Indikator Financial Technology**

No	Indikator
1	Mobilitas Personal
2	Kegunaan Relative
3	Kegunaan Pengguna
4	Kredibilitas Layanan
5	Pengaruh Sosial
6	Self Efficacy (Keyakinan Diri)

**Sumber : (Kim et al., 2016)**

### 3.2.5 Variabel Bebas Perilaku Keuangan (X3)

Perilaku keuangan mengacu pada pola dan praktik konsisten individu dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang mencakup pengelolaan anggaran, penanganan utang, tabungan, strategi investasi, dan pilihan pembelian.

**Tabel 3. 5 Indikator Perilaku Keuangan**

No	Indikator
1	Menggunakan dana
2	Menentukan sumber dana
3	Manajemen risiko
4	Merencanakan masa depan

**Sumber : (Warsono, 2010)**



### **3.4 Populasi Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian sangatlah penting karena berfungsi sebagai sumber informasi. Populasi merupakan keseluruhan unsur penelitian, baik objek maupun subjek, yang mempunyai ciri-ciri tertentu (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2023).

Penelitian ini berfokus pada Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dengan usia 12 hingga 27 tahun pada tahun 2024, dan berdomisili di kota Medan. Jumlah pasti generasi Z di Medan masih belum dapat ditentukan.

#### **3.4.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel sangat penting dalam penelitian karena dapat mengidentifikasi anggota populasi mana yang akan dimasukkan dalam sampel. Sampel diidentifikasi sebagai bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan populasi (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2023).

*Accidental sampling* ialah suatu metode pemilihan sampel berdasarkan faktor-faktor spontan, sehingga setiap individu yang ditemui peneliti dan memenuhi karakteristik tertentu dapat dimasukkan sebagai responden. Rumus Lemeshow merupakan uji statistik yang dipergunakan untuk memastikan jumlah sampel yang diperlukan, memengaruhi keterwakilan populasi dalam suatu penelitian. Perhitungan rumusnya sebagai berikut:

Jumlah populasi dihitung dengan mempergunakan rumus Lemeshow, seperti yang tertera di bawah.

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Penjelasan:

n= banyaknya sampel

z= Skor Z pada kepercayaan 95%-1,96

p= Maksimal estimasi

d= Tingkat kesalahan

Ukuran sampel dihitung mempergunakan rumus Lemeshow, dengan estimasi maksimum 50% dan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \cdot 0,5 \cdot (0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 \text{ (97)}$$

Hasil hitungan memperlihatkan diperoleh 97 sampel. Untuk menyempurnakan penelitian, jumlah narasumber ditambah menjadi 100.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mempergunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini, menyebarkan pernyataan dan pertanyaan kepada 100

responden Generasi Z untuk mendapatkan tanggapan mereka. Skala Likert untuk mengukur seberapa besar responden setuju dengan pernyataan atau pertanyaan, adalah pendekatan skala yang digunakan. Sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5) adalah skor penilaian yang menunjukkan tingkat persetujuan, yang biasanya diwakili oleh pernyataan yang berada di kisaran sangat positif sampai sangat negatif. Untuk penilaian mereka, responden diinstruksikan untuk mencentang kotak atau melingkari nomor pilihan ganda pada tabel.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Juliandi dkk (2014)*

### **3.6 Instrumen Pengumpulan Data**

Data ini hendak dikaji secara kuantitatif mempergunakan perangkat lunak Partial Least Square – Structural Equation Model (PLS-SEM) yang dirancang untuk melakukan analisis jalur dengan variabel laten. Analisis ini umumnya diidentifikasi sebagai analisis multivariat generasi kedua.

Pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis varian memberikan kesempatan untuk menguji secara serentak terhadap model pengukuran maupun model struktural. Model pengukuran menilai validitas maupun reliabilitas. Kemudian, model struktural mengevaluasi kausalitas melalui pengujian hipotesis dengan model prediktif

Pemakaian *partial least squares* (PLS) dimaksudkan supaya bisa memfasilitasi prediksi. Proses pembuatan prediksi melibatkan peramalan hubungan antar konstruk, sekaligus membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Variabel laten merupakan kombinasi linier dari indikator-indikatornya. Estimasi bobot untuk menghasilkan komponen skor variabel laten didapat dari spesifikasi *inner model* yang mengorelasikan variabel laten, dan *outer model* yang mendefinisikan keterkaitan atau korelasi antara indikator dan konstraknya. Hasilnya memperlihatkan jika varians sisa variabel terikat, yang mencakup variabel laten maupun indikator, dapat diminimalkan.

*Partial least squares* (PLS) ialah teknik analisis yang efektif karena ketergantungannya yang minimal pada asumsi, sehingga memungkinkan penyertaan data yang tidak sesuai dengan distribusi normal multivariat. Ini mengakomodasi indikator pada skala kategorikal, ordinal, interval, dan rasio dalam satu model.

### **3.6.1 Outer Model**

Analisis *outer model* terlaksana untuk memverifikasi bahwasanya pengukuran yang dipergunakan sesuai untuk dipakai, memastikan validitas ataupun reliabilitasnya. Analisis model ini menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Analisis *outer model* dinilai melalui berbagai indikator:

1. Validitas konvergen dinilai melalui keterkaitan di antara skor item atau skor komponen terhadap skor konstruk, yang ditunjukkan dengan *standardized loading factor*, mencerminkan kekuatan hubungan antara masing-masing item pengukuran (indikator) dan. Ukuran refleksif individual diasumsikan tinggi bila memperlihatkan hubungan melebihi 0,7 dengan konstruk yang hendak dinilai.

2. Validitas diskriminan mengacu pada model pengukuran yang dicirikan oleh indikator refleksif, yang dinilai melalui pengukuran *cross-loading* terhadap konstruk. Hubungan yang lebih tinggi antara suatu konstruk dengan item pengukuran dibanding konstruk lain memperlihatkan ukuran blok yang lebih unggul dibanding blok lainnya. Kemudian, model lain untuk menilai validitas diskriminan melibatkan perbandingan akar kuadrat dari nilai rata-rata varians yang diekstraksi.
3. Reliabilitas komposit berfungsi sebagai penilaian konstruk, bisa diamati melalui lensa koefisien variabel laten. Reliabilitas komposit dapat dinilai melalui penggunaan dua alat pengukuran: konsistensi internal dan *cronbach's alpha*. Bila nilai terukur melebihi 0,70, berarti konstruk tersebut memperlihatkan reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's alpha* berfungsi sebagai penilaian reliabilitas yang berasal dari analisis reliabilitas komposit. Variabel dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7.

### **3.6.2 Analisis Inner Model**

Analisis model struktural, sering disebut sebagai *inner model* atau teori substantif, menggambarkan hubungan antarvariabel laten yang didasarkan pada teori substantif (Juliandi, 2018).

#### **3.6.2.1 R-Square**

*R-square* menguantifikasi proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Ini bermanfaat untuk menilai kualitas suatu model.

Kriteria *r-squared* terbagi atas:

1. Bila *adjusted* menunjukkan 0,61 → model tergolong signifikan (kuat);

2. Bila *adjusted* menunjukkan 0,33 → model tergolong moderate (sedang);
3. Bila *adjusted* menunjukkan 0,19 → model tergolong lemah (buruk) (Chin & Newsted, 1998).

### 3.6.2.2 F-Square

Pengukuran *f-square*, atau ukuran efek, mengkuantifikasi dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengukuran (*f-square*) atau efek perubahan. Perubahan nilai akibat dihilangkannya variabel eksogen tertentu dari model bisa dimanfaatkan untuk menilai dampak substantif variabel yang dihilangkan terhadap konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *f-square* yang diuraikan oleh Juliandi (2018), yaitu:

1. Bila nilai = 0.02 → berefek kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Bila nilai = 0.15 → berefek sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Bila nilai = 0.35 → berefek besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, nilai t-statistik dan nilai probabilitas merupakan indikasi hasil. Untuk menguji hipotesis, nilai statistik memperlihatkan bila untuk tingkat alpha 5%, nilai t-statistik yang dipergunakan, yaitu 1,96. Hipotesis diterima apabila mendukung  $H_a$  dan menolak  $H_0$  bila t-statistik melebihi 1,96. Hipotesis  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitasnya di bawah 0,05.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan analisis data kuesioner yang terbagi atas enam pertanyaan terkait variabel kesejahteraan finansial (Y), 8 pertanyaan terkait variabel literasi keuangan (X1), 12 pertanyaan perihal variabel *fintech* (X2), 8 pertanyaan terkait variabel perilaku keuangan (X3), dan 8 pertanyaan terkait variabel inklusi keuangan (Z). Kuesioner diserahkan kepada 100 narasumber Generasi Z di Kota Medan mempergunakan skala likert berupa lingkaran dengan lima pilihan jawaban dan bobot penelitian yang sesuai.

##### 4.1.2 Karakteristik Responden

###### 4.1.2.1 Berdasar pada jenis Kelamin

Tabulasi karakteristik berdasar pada gender terhadap 100 narasumber memberikan hasil sebaran statistik final, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 di bawah..

**Tabel 4. 1**

#### **Detugas akhir responden jenis kelamin**

<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Pria	51	51%
Wanita	49	49%
<b>Jumlah</b>	100	100%

**Sumber: olah data, 2025**

Tabel 4.1 menggambarkan distribusi gender di antara narasumber, memperlihatkan bila jumlah narasumber laki-laki lebih banyak, yakni 51 (51%) dibandingkan narasumber perempuan yang berjumlah 49 (49%). Data

memperlihatkan bila laki-laki menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk mencapai kesejahteraan finansial.

#### 4.1.2.2 Berdasar pada Tahun Lahir

Tabulasi karakteristik menurut tahun lahir 100 narasumber menghasilkan tugas statistik akhir, sebagaimana tersaji Tabel 4.2 di bawah.

**Tabel 4. 2**  
**Detugas akhir Berdasar pada Tahun Lahir**

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Tahun 1997-2001	11	11%
Tahun 2002-2007	89	89%
Tahun 2008-2012	0	0%
<b>Jumlah</b>	100	100%

**Sumber: olah data, 2025**

Tabel 4.2 memperlihatkan sebaran tahun kelahiran, yang memperjelas bila sebagian besar narasumber dilahirkan antara tahun 2002 hingga 2007, tepatnya sejumlah 89 orang (89%). Perihal ini memperjelas bila Generasi Z yang lahir pada periode ini memperlihatkan keinginan yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan finansial.

#### 4.1.2.3 Berdasar pada Usia

Tabulasi karakteristik berdasar pada usia 100 narasumber menghasilkan penugasan statistik akhir narasumber dalam penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel:

**Tabel 4. 3**  
**Detugas akhir Responden Berdasar pada Usia**

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
13-17 tahun	0	0%
18-22 tahun	89	89%
23-27 tahun	11	11%
<b>Jumlah</b>	100	100%

**Sumber: olah data, 2025**

Tabel 4.3 mendapati bila kelompok usia responden yang dominan, yaitu 18 hingga 22 tahun, tepatnya berjumlah 89 orang (87% ) dari total responden. Pada usia 18 hingga 22 tahun, Generasi Z memperlihatkan aspirasi yang tinggi terhadap kesejahteraan finansial.

### 4.1.3 Frekuensi Jawaban Responden

#### 4.1.3.1 Kesejahteraan Keuangan

Terlampir detugas akhir atau sajian data dari variabel kesejahteraan keuangan.

**Tabel 4. 4**  
**Skor Angket Untuk Variabel Kesejahteraan Keuangan (Y)**

No Pert	Jawaban Kesejahteraan Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	46	46%	47	47%	4	4%	3	3%	0	0%	100	100%
2	40	40%	49	49%	5	5%	6	6%	0	0%	100	100%
3	38	38%	49	49%	7	7%	6	6%	0	0%	100	100%
4	37	37%	49	49%	11	11%	3	3%	0	0%	100	100%
5	34	34%	54	54%	9	9%	3	3%	0	0%	100	100%
6	31	31%	52	52%	12	12%	5	5%	0	0%	100	100%

Sumber: olah data, 2025

Sesuai tabel 4.4 di atas, memberi hasil sebagai berikut:

1. Respons narasumber terkait saya merasakan ketentangan bila mempunyai tabungan yang dapat dipakai ketika muncul pengeluaran takterduga, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 47 orang dengan frekuensinya sejumlah 47%.

2. Respons narasumber terkait saya merasa tenang bila mempunyai tabungan yang dapat dipakai sewaktu tidak memiliki pemasukan, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 49 orang dengan frekuensinya sejumlah 49%.
3. Respons narasumber terkait saya bisa memanfaatkan keuangan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 49 orang dengan frekuensinya sejumlah 49%.
4. Respons narasumber terkait saya merasa pemanfaatan keuangan sekarang ini sangat efektif untuk kebutuhan keseharian, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 49 orang dengan frekuensinya sejumlah 49%.
5. Respons narasumber terkait saya bisa memanfaatkan dana darurat sebagai kebutuhan di masa mendatang, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 54 orang dengan frekuensinya sejumlah 54%.
6. Respons narasumber terkait saya bisa memanfaatkan keuangan supaya diri saya tidak kesulitan terkait finansial, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 52 orang dengan frekuensinya sejumlah 52%.

#### 4.1.3.2 Literasi Keuangan

Terlampir detugas akhir atau sajian data dari variabel literasi keuangan.

**Tabel 4. 5**  
**Skor Angket Variabel Literasi Keuangan (X1)**

No	Jawaban Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	42%	45	45%	5	5%	8	8%	0	0%	100	100%
2	32	32%	55	55%	11	11%	2	2%	0	0%	100	100%
3	35	35%	51	51%	11	11%	3	3%	0	0%	100	100%
4	48	48%	37	37%	9	9%	6	6%	0	0%	100	100%
5	41	41%	46	46%	8	8%	5	5%	0	0%	100	100%
6	32	32%	55	55%	7	7%	6	6%	0	0%	100	100%

7	38	38%	50	50%	10	10%	2	2%	0	0%	100	100%
8	40	40%	43	43%	8	8%	9	9%	0	0%	100	100%

**Sumber: data diolah, 2025**

Dari tabel 4.5, memperoleh hasil seperti uraian di bawah.

1. Respons narasumber terkait saya bisa membuat laporan keuangan pribadi saya dengan baik dan benar, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 45 orang dengan frekuensinya sejumlah 45%.
2. Respons narasumber terkait saya memahami pengetahuan terkait suku bunga dan cara perhitungannya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 55 orang dengan frekuensinya sejumlah 55%
3. Respons narasumber terkait saya kerap membandingkan harga ketika membeli sesuatu, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 51 orang dengan frekuensinya sejumlah 51%.
4. Respons narasumber terkait saya sudah menyiapkan dana darurat untuk masa yang akan datang, sebagian besar merespons “sangat setuju” berjumlah 48 orang dengan frekuensinya sejumlah 48%.
5. Respons narasumber terkait saya mempunyai perencanaan jangka panjang seperti tabungan, investasi dan asuransi, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 46 orang dengan frekuensinya sejumlah 46%.
6. Respons narasumber terkait saya berpikir asuransi jiwa perlu untuk melindungi diri saya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 55 orang dengan frekuensinya sejumlah 55%.
7. Respons narasumber terkait saya memahami perbedaan antara tabungan dan investasi, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 50 orang dengan frekuensinya sejumlah 50%.

8. Respons narasumber terkait investasi adalah penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 43 orang dengan frekuensinya sejumlah 43%.

#### 4.1.3.3 *Fintech*

Terlampir detugas akhir sajian data variabel *fintech*:

**Tabel 4. 6**  
**Skor Angket Untuk Variabel *Fintech* (X2)**

No	Jawaban <i>Fintech</i> (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27%	51	51%	17	17%	5	5%	0	0%	100	100%
2	25	25%	61	61%	12	12%	2	2%	0	0%	100	100%
3	29	29%	58	58%	8	8%	5	5%	0	0%	100	100%
4	27	27%	53	53%	10	10%	10	10%	0	0%	100	100%
5	38	38%	49	49%	8	8%	5	5%	0	0%	100	100%
6	38	28%	42	42%	18	18%	2	2%	0	0%	100	100%
7	36	36%	45	45%	19	19%	0	0%	0	0%	100	100%
8	34	34%	47	47%	11	11%	8	8%	0	0%	100	100%
9	40	40%	37	37%	14	14%	9	9%	0	0%	100	100%
10	37	37%	41	41%	10	10%	12	12%	0	0%	100	100%
11	24	24%	57	57%	17	17%	2	2%	0	0%	100	100%
12	33	33%	45	45%	16	16%	6	6%	0	0%	100	100%

**Sumber: hasil olah data, 2025**

Melalui tabel 4.6 tersebut, memberikan hasil seperti penjelasan di bawah.

1. Respons narasumber terkait saya suka menggunakan fintech dalam mengelola keuangan saya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 51 orang dengan frekuensinya sejumlah 51%.
2. Respons narasumber terkait saya selalu menggunakan fintech saat melakukan transaksi pembelian, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 61 orang dengan frekuensinya sejumlah 61%.
3. Respons narasumber terkait fintech sangat membantu saya dalam mengatur keuangan saya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 58 orang dengan frekuensinya sejumlah 58%.
4. Respons narasumber terkait saya menggunakan fintech dalam melakukan transaksi dalam berbelanja online, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 53 orang dengan frekuensinya sejumlah 53%.
5. Respons narasumber terkait saya merasa *financial technology* sangat mudah digunakan, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 49 orang dengan frekuensinya sejumlah 49%.
6. Respons narasumber terkait saya menggunakan fintech untuk melakukan investasi jangka panjang karena mudah dioperasikan, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 42 orang dengan frekuensinya sejumlah 42%.
7. Respons narasumber terkait teknologi keuangan bisa meningkatkan pendapatan saya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 45 orang dengan frekuensinya sejumlah 45%.
8. Respons narasumber terkait fintech dapat memudahkan saya dalam melakukan pembayaran dalam bentuk debit, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 47 orang dengan frekuensinya sejumlah 47%.

9. Respons narasumber terkait saya melakukan fintech untuk peminjaman online, sebagian besar merespons “sangat setuju” berjumlah 40 orang dengan frekuensinya sejumlah 40%.
10. Respons narasumber terkait orang terdekat saya menyarankan saya untuk menggunakan fintech dikarenakan mudah untuk mengakses layanan keuangan, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 41 orang dengan frekuensinya sejumlah 41%.
11. Respons narasumber terkait fintech aman dan sangat terjamin dalam penanganan keuangan dan penyimpanan, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 57 orang dengan frekuensinya sejumlah 57%.
12. Respons narasumber terkait teknologi keuangan sangat menguntungkan bagi saya dalam hal pembayaran secara tidak langsung, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 45 orang dengan frekuensinya sejumlah 45%.

#### 4.1.3.4 Perilaku Keuangan

Terlampir detugas akhir atau sajian data pada variabel perilaku keuangan.

**Tabel 4. 7**

#### **Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (X3)**

No	Jawaban Perilaku Keuangan (X3)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	30%	53	53%	13	13%	4	4%	0	0%	100	100%
2	41	41%	54	54%	3	3%	2	2%	0	0%	100	100%
3	38	38%	46	46%	14	14%	2	2%	0	0%	100	100%
4	27	27%	60	60%	10	10%	3	3%	0	0%	100	100%
5	27	27%	60	60%	7	7%	6	6%	0	0%	100	100%
6	24	24%	65	65%	7	7%	4	4%	0	0%	100	100%

7	27	27%	53	53%	20	20%	0	0%	0	0%	100	100%
8	32	32%	59	59%	6	6%	3	3%	0	0%	100	100%

**Sumber: hasil olah data, 2025**

Sesuai tabel 4.7 tersebut, memberikan hasil seperti penjelasan di bawah.

1. Respons narasumber terkait saya mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum membeli barang kebutuhan dengan memperhatikan ketersediaan uang, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 53 orang dengan frekuensinya sejumlah 53%.
2. Respons narasumber terkait saya mengklasifikasi barang menjadi kebutuhan dan keinginan. Perihal ini merupakan penilaian saya untuk mempertimbangkan apakah harus membeli barang itu atau tidak, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 54 orang dengan frekuensinya sejumlah 54%.
3. Respons narasumber terkait saya selalu membuat susunan anggaran dan perencanaan keuangan dalam keuangan saya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 46 orang dengan frekuensinya sejumlah 46%.
4. Respons narasumber terkait saya kerap menyediakan dana untuk membeli bahan baku bisnis saya, kebanyakan memberi jawaban/respons “setuju” berjumlah 60 orang dengan frekuensinya sejumlah 60%.
5. Respons narasumber terkait saya mencatat pengeluaran setiap bulan secara rinci supaya pengeluaran di setiap bulan tetap terkendali, mayoritas menjawab “setuju” berjumlah 60 orang dengan frekuensinya sejumlah 60%.
6. Respons narasumber terkait saya menyeimbangkan pemasukan maupun pengeluaran keuangan saya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 65 orang dengan frekuensinya sejumlah 65%.

7. Respons narasumber terkait saya kerap membayarkan tagihan tepat waktu (kartu kredit, telepon, dan lain-lain), kebanyakan merespons “setuju” berjumlah 53 orang dengan frekuensinya sejumlah 53%.
8. Respons narasumber terkait saya menentukan target finansial untuk jangka panjang yang memengaruhi tata kelola pengeluaran saya, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 59 orang dengan frekuensinya sejumlah 59%.

#### 4.1.3.5 Inklusi keuangan

Terlampir sajian data dari variabel perilaku keuangan.

**Tabel 4. 8**

#### **Skor Angket Untuk Variabel Inklusi Keuangan (Z)**

No	Jawaban Inklusi Keuangan (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27%	58	58%	9	9%	6	6%	0	0%	100	100%
2	25	25%	56	56%	18	18%	1	1%	0	0%	100	100%
3	29	29%	51	51%	18	18%	2	2%	0	0%	100	100%
4	32	32%	47	47%	16	16%	5	5%	0	0%	100	100%
5	24	24%	58	58%	10	10%	8	8%	0	0%	100	100%
6	26	26%	60	60%	8	8%	6	6%	0	0%	100	100%
7	26	26%	62	62%	11	11%	0	0%	1	1%	100	100%
8	26	26%	59	59%	9	8%	6	6%	0	0%	100	100%

**Sumber: hasil olah data, 2025**

Sesuai tabel 4.8 di atas, bisa menguraikan hasil berikut.

1. Respons narasumber terkait saya merasa mempunyai akses yang mudah ke berbagai platform layanan keuangan, sebagian besar merespons “setuju” sejumlah 58 orang dengan frekuensinya sejumlah 58%.
2. Respons narasumber terkait platform layanan keuangan memberikan akses yang luas dan berbagai pilihan pembayaran yang memudahkan saya untuk bertransaksi dengan nyaman, didominasi memberi respons “setuju” berjumlah 56 orang dengan frekuensinya sejumlah 56%.
3. Respons narasumber terkait saya sering menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mempermudah transaksi *online*, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 51 orang dengan frekuensinya sejumlah 51%.
4. Respons narasumber terkait “saya merasa aman dan nyaman menggunakan metode pembayaran digital saat berbelanja *online*” sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 47 orang dengan frekuensinya sejumlah 47%.
5. Respons narasumber terkait “Saya merasa layanan keuangan pembayaran digital memberikan pengalaman transaksi yang cepat dan aman”, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 58 narasumber dengan frekuensinya sejumlah 58%.
6. Respons narasumber terkait “saya memercayai layanan keuangan digital memberikan solusi berkualitas untuk kebutuhan belanja online” sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 60 orang dengan frekuensinya sejumlah 60%.
7. Respons narasumber terkait “saya merasa platform keuangan digital membantu saya mengatur pengeluaran pada saat berbelanja *online*” sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 62 orang dengan frekuensinya sejumlah 62%

8. Respons narasumber terkait saya merasa kemudahan layanan keuangan digital meningkatkan kesejahteraan saya perihal transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, sebagian besar merespons “setuju” berjumlah 59 orang dengan frekuensinya sejumlah 59%.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Analisis *Outer Model***

Penelitian ini mempergunakan *structural equation modeling* (SEM) untuk analisis data, melalui penggunaan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Squares). SmartPLS diklasifikasikan dua model pengukuran: *outer model* dan *inner model*. Evaluasi model pengukuran indikator meliputi penilaian reliabilitas item individual, konsistensi internal atau reliabilitas komposit, rerata variansi yang diekstraksi, dan validitas diskriminan. Tiga pengukuran awal dikategorikan dalam validitas konvergen.

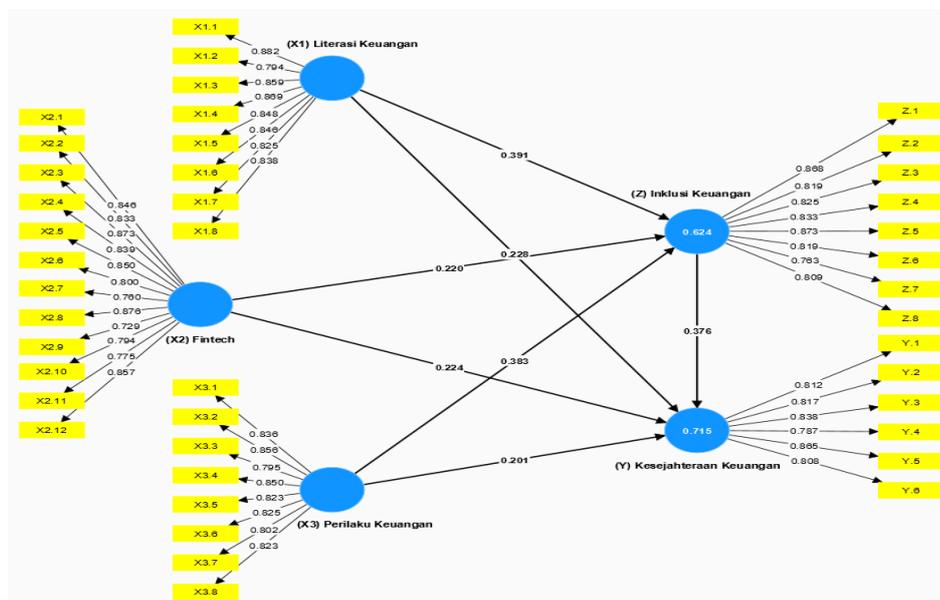
#### **4.2.1.1 Validitas Konvergen**

Validitas konvergen mencakup tiga penilaian: reliabilitas item, reliabilitas komposit, dan rerata *average variance extracted* (AVE). Validitas konvergen menilai sejauh mana indikator yang ada secara efektif memperhitungkan berbagai dimensi. Tingkat validitas konvergen yang lebih tinggi memperlihatkan peningkatan kapasitas dimensi untuk mewakili variabel latennya secara efektif.

##### **1. Item reliabilitas**

Butir reliabilitas kerap disebut dengan indikator validitas. Reliabilitas suatu item, secarakhusus validitas indikatornya, dinilai melalui nilai faktor loading yang disebut juga dengan *standardized loading*. Nilai *loading* faktor ini merepresentasikan kekuatan korelasi antara masing-masing indikator dengan

konstruknya. Konsekuensinya, setiap variabel dan dimensi yang gagal memenuhi kriteria validitas akan dikeluarkan dari pengujian selanjutnya (Hair, 2017). Adapun indikator dan dimensi yang diikutkan pada penelitian selanjutnya, yaitu X1, X2, X3, Z, dan Y. Pengujian *outer model* kembali terlaksana dengan mempergunakan instrumen yang sudah valid. Hasilnya seluruh item pertanyaan dan dimensi yang diikutkan dalam pengujian memiliki nilai faktor *loading* melebihi 0,7. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya seluruh item yang akan disertakan dalam pengujian selanjutnya telah memenuhi validitas konvergen. Terlampir nilai item reliabilitas yang tertera pada *standardized loading*.



**Gambar 4.1**  
*Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model*

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Outer Loading**

	<b>X1</b> <b>Literasi</b> <b>Keuangan</b>	<b>X2</b> <i>Fintech</i>	<b>X3</b> <b>Perilaku</b> <b>keuangan</b>	<b>Y</b> <b>Kesejahteraan</b> <b>Keuangan</b>	<b>Z</b> <b>Inklusi</b> <b>Keuangan</b>
<b>X1.1</b>	<b>0.882</b>				
<b>X1.2</b>	<b>0.794</b>				
<b>X1.3</b>	<b>0.859</b>				
<b>X1.4</b>	<b>0.869</b>				
<b>X1.5</b>	<b>0.848</b>				
<b>X1.6</b>	<b>0.846</b>				
<b>X1.7</b>	<b>0.825</b>				
<b>X1.8</b>	<b>0.838</b>				
<b>X2.1</b>		<b>0.846</b>			
<b>X2.2</b>		<b>0.833</b>			
<b>X2.3</b>		<b>0.873</b>			
<b>X2.4</b>		<b>0.839</b>			
<b>X2.5</b>		<b>0.850</b>			
<b>X2.6</b>		<b>0.800</b>			
<b>X2.7</b>		<b>0.760</b>			
<b>X2.8</b>		<b>0.876</b>			
<b>X2.9</b>		<b>0.729</b>			
<b>X2.10</b>		<b>0.794</b>			
<b>X2.11</b>		<b>0.775</b>			
<b>X2.12</b>		<b>0.857</b>			
<b>X3.1</b>			<b>0.836</b>		
<b>X3.2</b>			<b>0.856</b>		
<b>X3.3</b>			<b>0.795</b>		
<b>X3.4</b>			<b>0.850</b>		
<b>X3.5</b>			<b>0.823</b>		
<b>X3.6</b>			<b>0.825</b>		
<b>X3.7</b>			<b>0.802</b>		
<b>X3.8</b>			<b>0.823</b>		
<b>Y.1</b>				<b>0.812</b>	
<b>Y.2</b>				<b>0.817</b>	
<b>Y.3</b>				<b>0.838</b>	
<b>Y.4</b>				<b>0.787</b>	
<b>Y.5</b>				<b>0.865</b>	
<b>Y.6</b>				<b>0.808</b>	
<b>Z.1</b>					<b>0.868</b>
<b>Z.2</b>					<b>0.819</b>
<b>Z.3</b>					<b>0.825</b>
<b>Z.4</b>					<b>0.833</b>
<b>Z.5</b>					<b>0.873</b>
<b>Z.6</b>					<b>0.819</b>

<b>Z.7</b>					<b>0.763</b>
<b>Z.8</b>					<b>0.809</b>

**Sumber: Hasil pengolahan data 2025 (Smart PLS)**

Berdasar pada Tabel 4.9, *outer loading* menyatakan setiap variabel memiliki angka melebihi 0,700, berarti semua variabel di setiap indikator dapat diterima.

## **2. Composite Reliability**

Metrik yang dipergunakan dalam reliabilitas komposit atau reliabilitas konstruk meliputi *cronbach's alpha* dan D.G. tho (PCA). *Cronbach's alpha* memperlihatkan nilai reliabilitas minimum suatu konstruk, sedangkan reliabilitas komposit mencerminkan nilai reliabilitas aktual suatu konstruk. Pedoman yang ditetapkan untuk nilai reliabilitas gabungan adalah nilai tersebut harus melebihi 0,70, sedangkan nilai *cronbach's alpha* pun wajib di atas 0,70. Bila nilai yang didapat melebihi 0,60 berarti konstruk tersebut memperlihatkan reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 4. 10**

### **Hasil Uji Composite Reliability**

	<b><i>Composite Reliability</i></b>
<b>X1 Literasi Keuangan</b>	0.945
<b>X2 Fintech</b>	0.958
<b>X3 Perilaku Keuangan</b>	0.939
<b>Y Kesejahteraan keuangan</b>	0.905
<b>Z Inklusi Keuangan</b>	0.939

**Sumber: hasil pengolahan data (SmartPLS)**

Tabel 4.10 memperlihatkan nilai komposit reliabilitas seperti berikut: literasi keuangan sejumlah 0,945, *fintech* sejumlah 0,958, perilaku keuangan sejumlah 0,939, kesejahteraan keuangan sejumlah 0,905, dan inklusi keuangan sejumlah 0,939. Lima laten menghasilkan nilai komposit. Reliabilitas komposit melebihi 0,70, memperjelas bila seluruh faktor memperlihatkan reliabilitas yang baik sebagai instrumen pengukuran.

Rata-rata *average variance extracted* menguantifikasi proporsi varians yang dijelaskan oleh item relatif terhadap varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. Ghazali (2016) memperjelas bahwasanya suatu konstruk memperlihatkan validitas konvergen yang baik jika nilai AVE melebihi 0,5. Variabel laten rerata bisa menyumbang lebih dari lima puluh persen varians yang diamati dalam indikator.

**Tabel 4. 11**

**Hasil Uji Avarage Variance Extracted (AVE)**

	(AVE)
<b>X1 Literasi Keuangan</b>	0.715
<b>X2 Fintech</b>	0.673
<b>X3 Perilaku Keuangan</b>	0.683
<b>Y Kesejahteraan Keuangan</b>	0.675
<b>Z Inklusi Keuangan</b>	0.684

Sumber: Olah data 2025 (SmartPLS)

Tabel 4.11 memperlihatkan nilai AVE sebagai berikut: literasi keuangan sejumlah 0,715, fintech sejumlah 0,673, perilaku keuangan sejumlah 0,683, kesejahteraan keuangan sejumlah 0,675, dan inklusi keuangan sejumlah 0,684. Kelima variabel memperjelas *average variance extracted* (AVE) melebihi 0,5, yang memperlihatkan bila konstruk tersebut memperlihatkan validitas konvergen yang kuat, sebab variabel laten menyumbang lebih dari setengah varian rerata indikator.

#### **4.2.1.2 Discriminant Validity**

Penilaian *discriminant validity* untuk model pengukuran reflektif melibatkan analisis *cross-loading* dan membandingkan rata-rata AVE dengan korelasi kuadrat antarkonstruk. Ghazali (2016) menyatakan bahwa ukuran *cross loading* melibatkan perbandingan korelasi indikator dengan konstruknya masing-masing dan dengan konstruk dari blok lain. Validitas diskriminan yang efektif harus

memperhitungkan varians variabel indikator secara lebih signifikan dibandingkan varians indikator konstruk lainnya. Nilai selanjutnya mewakili validitas diskriminan untuk setiap indikator.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Discriminant Validity**

	<b>X1</b> <b>Literasi</b> <b>Keuangan</b>	<b>X2</b> <i>Fintech</i>	<b>X3</b> <b>Perilaku</b> <b>keuangan</b>	<b>Y</b> <b>Kesejahteraan</b> <b>Keuangan</b>	<b>Z</b> <b>Inklusi</b> <b>Keuangan</b>
<b>X1.1</b>	0.882	0.290	0.260	0.496	0.479
<b>X1.2</b>	0.794	0.279	0.296	0.478	0.447
<b>X1.3</b>	0.859	0.456	0.359	0.602	0.565
<b>X1.4</b>	0.869	0.318	0.286	0.566	0.563
<b>X1.5</b>	0.848	0.285	0.325	0.486	0.482
<b>X1.6</b>	0.846	0.311	0.271	0.480	0.558
<b>X1.7</b>	0.825	0.386	0.377	0.564	0.526
<b>X1.8</b>	0.838	0.293	0.357	0.527	0.558
<b>X2.1</b>	0.361	0.846	0.482	0.579	0.517
<b>X2.2</b>	0.269	0.833	0.489	0.476	0.486
<b>X2.3</b>	0.270	0.873	0.473	0.581	0.562
<b>X2.4</b>	0.274	0.839	0.438	0.557	0.443
<b>X2.5</b>	0.294	0.850	0.515	0.521	0.464
<b>X2.6</b>	0.350	0.800	0.477	0.482	0.424
<b>X2.7</b>	0.392	0.760	0.452	0.537	0.539
<b>X2.8</b>	0.320	0.876	0.444	0.539	0.447
<b>X2.9</b>	0.415	0.729	0.468	0.550	0.459
<b>X2.10</b>	0.289	0.794	0.448	0.482	0.454
<b>X2.11</b>	0.194	0.775	0.370	0.404	0.373
<b>X2.12</b>	0.381	0.857	0.522	0.627	0.581
<b>X3.1</b>	0.383	0.476	0.836	0.552	0.658
<b>X3.2</b>	0.396	0.520	0.856	0.664	0.600
<b>X3.3</b>	0.281	0.426	0.795	0.398	0.475
<b>X3.4</b>	0.289	0.494	0.850	0.588	0.575
<b>X3.5</b>	0.267	0.418	0.823	0.556	0.465
<b>X3.6</b>	0.228	0.476	0.825	0.563	0.475
<b>X3.7</b>	0.293	0.507	0.802	0.424	0.503
<b>X3.8</b>	0.322	0.441	0.823	0.588	0.541
<b>Y.1</b>	0.588	0.552	0.579	0.812	0.709
<b>Y.2</b>	0.562	0.579	0.480	0.817	0.713
<b>Y.3</b>	0.441	0.541	0.520	0.838	0.603
<b>Y.4</b>	0.470	0.461	0.585	0.787	0.589
<b>Y.5</b>	0.487	0.548	0.560	0.865	0.601
<b>Y.6</b>	0.543	0.513	0.531	0.808	0.619

<b>Z.1</b>	0.538	0.571	0.664	0.750	0.868
<b>Z.2</b>	0.540	0.478	0.507	0.612	0.819
<b>Z.3</b>	0.506	0.477	0.516	0.667	0.825
<b>Z.4</b>	0.479	0.447	0.528	0.616	0.833
<b>Z.5</b>	0.494	0.544	0.570	0.716	0.873
<b>Z.6</b>	0.466	0.391	0.435	0.572	0.819
<b>Z.7</b>	0.419	0.408	0.401	0.488	0.763
<b>Z.8</b>	0.632	0.545	0.641	0.688	0.809

**Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025 (olah data SmartPLS)**

Tabel 4.12 memperjelas bila hasil pengujian validitas diskriminan atau pemuatan faktor untuk masing-masing variabel memperjelas korelasi yang lebih tinggi terhadap masing-masing variabel dibanding variabel lainnya. Hasilnya menyampaikan bahwasanya indikator-indikator tersebut efektif mewakili setiap variabelnya. Selain nilai *cross-loading* yang diamati, validitas diskriminan bisa dinilai mempergunakan metode lainnya: memeriksa nilai AVE untuk masing-masing indikator yang harus melebihi 0,5. Perihal ini menuturkan bila pemosisian indikator setiap variabel sudah akurat.

## 4.2.2 Analisis Inner Model

### 4.2.2.1 Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

*Goodness of fit* (GoF) dipergunakan untuk memastikan model struktural secara menyeluruh. Indeks *goodness of fit* difungsikan sebagai penilaian atau indikator tunggal yang mengukur efektivitas seluruh model pengukuran maupun model struktural. Nilai *goodness of fit* diperoleh melalui akar kuadrat rerata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai  $R^2$  model. Nilai *goodness of fit* berkisar 0 hingga 1, dengan interpretasi seperti: 0,1 memperlihatkan *goodness of fit* kecil, 0,25 memperlihatkan *goodness of fit* sedang, dan 0,36 memperlihatkan *goodness of fit* besar (Ghozali, 2016). Nilai *goodness of fit* yang lebih tinggi

memperlihatkan kesesuaian model dengan data yang lebih baik. Hasil perhitungan *goodness of fit* model disajikan di bawah ini.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Avarage Communalities Index**

Variabel	AVE	R Square
<b>X1 Literasi Keuangan</b>	0.715	
<b>X2 Fintech</b>	0.673	
<b>X3 Perilaku Keuangan</b>	0.683	
<b>Y Kesejahteraan Keuangan</b>	0.675	0.715
<b>Z Inklusi Keuangan</b>	0.684	0.624
<b>Rata-rata</b>	0.686	0.669
<b>GOF</b>	0.677	

Sumber: Hasil olah data 2025

$$Gof = \sqrt{(Rata - rata AVE) \times (Rata - rata R - Square)}$$

$$Gof = \sqrt{(0.686) \times (0.669)}$$

$$Gof = \sqrt{0.458934}$$

$$Gof = 0.667$$

Berlandaskan temuan di atas, rerata dari komunalitas ialah 0,677. Kemudian, mengalikan nilai tersebut dengan dengan  $R^2$  dan mengakarkannya. Temuan yang diperoleh memperlihatkan bila nilai GoF sejumlah 0,677 atau di atas 0,36, maka termasuk GoF besar. Dengan begitu, model sangat baik untuk mendeskripsikan data empiris.

#### 4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

*R-square* menguantifikasi proporsi variasi variabel dependen/endogen yang bisa diperjelas oleh variabel independent/eksogen. Temuan tersebut bermanfaat untuk menilai performa model. Chin & Newsted (1998) melaporkan bila nilai *r-square* sejumlah 0,61 untuk variabel laten endogen menandakan model substansial, sedangkan nilai 0,33 memperlihatkan model sedang, dan nilai 0,19 mencerminkan

model lemah. Analisis terlaksana melalui penggunaan perangkat lunak smartPLS 4.0 untuk pengolahan data. Nilai *r-square* disajikan pada uraian di bawah ini:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji R-Square**

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
<b>Y Kesejahteraan Keuangan</b>	0.715	0.702
<b>Z Inklusi Keuangan</b>	0.624	0.612

**Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025 (Data Diolah SmartPLS)**

Tabel 4.14 mengindikasikan bila nilai *r-squared* sejumlah 0,715 memperlihatkan adanya keterkaitan yang signifikan antara *financial literacy*, *fintech*, *financial behavior*, dan *financial inclusion* dengan *financial wellbeing*. Perihal ini memperjelas jika 71,5% variasi dalam kesejahteraan finansial bisa disebabkan oleh variabel-variabel tersebut, sementara 28,5% diakibatkan oleh faktor-faktor lain. Dampak literasi keuangan, *fintech*, dan perilaku keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan *r-square* sejumlah 0,624, memberikan indikasi bila 62,4% variasi dalam inklusi keuangan bisa diakibatkan oleh faktor-faktor tersebut sehingga memperlihatkan bahwasanya model tersebut kuat. Sisanya sejumlah 37,6% disebabkan oleh variabel lain.

#### **4.2.2.3 Uji $F^2$ (Size Effect / F-Square)**

*F-square* menguantifikasi pengaruh relatif suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Juliandi (2018) menguraikan kriteria penarikan kesimpulan berdasar pada nilai  $F^2$  sejumlah 0,02 memperlihatkan adanya pengaruh yang kecil (lemah) variabel eksogen terhadap variabel endogen; nilai  $F^2$  sejumlah 0,15 menandakan pengaruh sedang (*moderate*); dan nilai  $F^2$  memperlihatkan efek yang

besar (kuat). Pengolahan data yang terlaksana dengan dukungan smartPLS 4.0 menghasilkan nilai *f-square*, seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji F-Square**

	<b>X1. Literasi Keuangan</b>	<b>X2. Fintech</b>	<b>X3. Perilaku Keuangan</b>	<b>Y. Kesejahteraan Keuangan</b>	<b>Z. Inklusi Keuangan</b>
<b>X1. Literasi Keuangan</b>				0,111	0,331
<b>X2. Fintech</b>				0,104	0,082
<b>X3. Perilaku Keuangan</b>				0,073	0,253
<b>Y. Kesejahteraan Keuangan</b>					
<b>Z. Inklusi Keuangan</b>				0,186	

**Sumber: Hasil Pengolahan data 2025 (Data Diolah SmartPLS)**

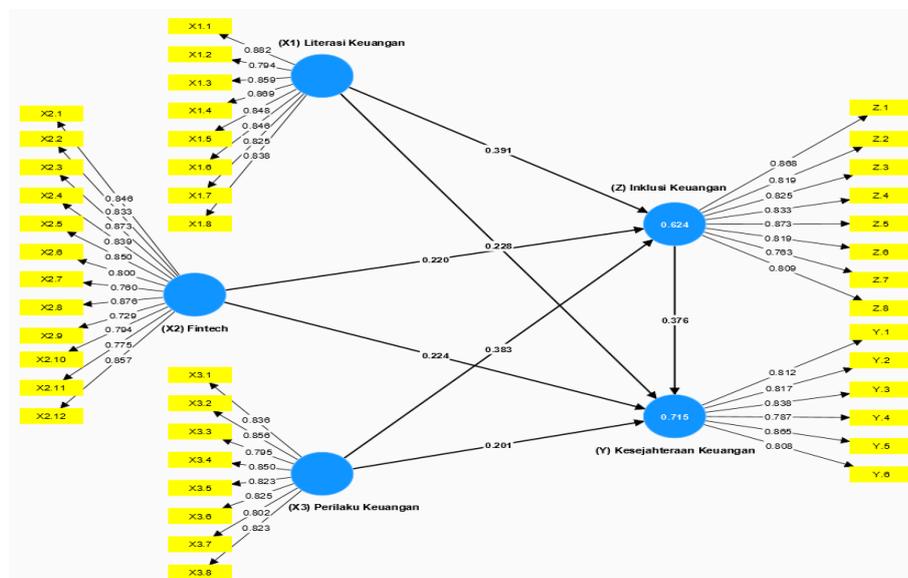
Menyesuaikan temuan pada Tabel 4.15, mengetahui uji *f-square* memberi hasil seperti uraian di bawah.

1. Literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) bernilai *f-square* = 0,111 sehingga berefek moderat (sedang).
2. Fintech (X2) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) bernilai *f-square* = 0,104 sehingga berefek kecil (lemah).
3. Perilaku keuangan (X3) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) bernilai *f-square* = 0,073 sehingga berefek kecil (lemah).
4. Literasi keuangan (X1) memengaruhi inklusi keuangan (Z) bernilai *f-square* = 0,331 sehingga berefek moderat (sedang).
5. Fintech (X2) memengaruhi inklusi keuangan (Z) bernilai *f-square* = 0,082 sehingga berefek kecil (lemah).
6. Perilaku keuangan (X3) memengaruhi inklusi keuangan (Z) bernilai *f-square* = 0,253 sehingga berefek moderat (sedang).

7. Inklusi keuangan (Z) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Z) bernilai  $f\text{-square} = 0,186$  sehingga berefek moderat (sedang).

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan supaya bisa memastikan koefisien jalur model struktural. Tujuan yang diinginkan ialah mengevaluasi signifikansi seluruh korelasi atau untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mengategorikan pengujian hipotesis menjadi pengaruh langsung ataupun tidak langsung. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung maupun tidak langsung yang didapat dari olah data yang terlaksana dengan program smartPLS 4.0 digambarkan pada gambar koefisien jalur berikut:



Gambar 4.2 *Path Coefficient*

#### 4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung disajikan pada tabel koefisien jalur di bawah ini:

Tabel 4. 16 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>X1. Literasi Keuangan-&gt;Y. Kesejahteraan Keuangan</b>	0,228	0,234	0,096	2,359	0,018
<b>X1. Literasi Keuangan -&gt; Z. Inklusi Keuangan</b>	0,391	0,389	0,082	4,786	0,000
<b>X2. Fintech -&gt; Y. Kesejahteraan Keuangan</b>	0,224	0,227	0,079	2,834	0,005
<b>X2. Fintech -&gt; Z. Inklusi Keuangan</b>	0,220	0,224	0,085	2,587	0,010
<b>X3. Perilaku Keuangan -&gt; Y. Kesejahteraan Keuangan</b>	0,201	0,191	0,092	2,176	0,030
<b>X3. Perilaku Keuangan -&gt; Z. Inklusi Keuangan</b>	0,383	0,380	0,092	4,180	0,000
<b>Z. Inklusi keuangan -&gt; Y. kesejahteraan keuangan</b>	0,376	0,369	0,114	3,303	0,001

Sumber: Hasil olah data 2025 (SmartPLS)

Sesuai penjelasan pada uraian tersebut, mengetahui hasil koefisien jalur, seperti yang tertera pada penjelasan di bawah.

1. Literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) dengan koefisien jalurnya senilai 0,228, sedangkan nilai  $P = 0,018 < 0,05$ . Berdasar pada temuan tersebut, berarti literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) generasi Z di Kota Medan.

2. Literasi keuangan (X1) memengaruhi inklusi keuangan (Z) dengan koefisien jalurnya senilai 0,391, sedangkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan pada temuan tersebut, berarti literasi keuangan (X1) memengaruhi inklusi keuangan (Z) pada generasi Z di Kota Medan.
3. Fintech (X2) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) dengan koefisien jalurnya senilai 0,224, sedangkan nilai  $P = 0,005 < 0,05$ . Berdasarkan pada temuan tersebut, fintech (X2) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) pada generasi Z di Kota Medan.
4. Fintech (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Z) dengan koefisien jalurnya senilai 0,220, sedangkan nilai  $P = 0,010 < 0,05$ . Berdasarkan pada temuan tersebut, berarti fintech (X2) berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Z) pada generasi Z di Kota Medan.
5. Perilaku Keuangan (X3) memengaruhi Kesejahteraan Keuangan (Y) dengan koefisien jalurnya senilai 0,201, sedangkan nilai  $P = 0,030 < 0,05$ . Berdasarkan pada temuan tersebut, berarti Perilaku Keuangan (X3) memengaruhi Kesejahteraan keuangan (Y) pada generasi Z di Kota Medan.
6. Perilaku Keuangan (X3) memengaruhi Inklusi Keuangan (Z) dengan koefisien jalurnya senilai 0,383, sedangkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan pada temuan tersebut, berarti Perilaku keuangan (X3) memengaruhi Inklusi Keuangan (Z) pada generasi Z di Kota Medan.
7. Inklusi Keuangan (Z) memengaruhi Kesejahteraan Keuangan (Y) dengan koefisien jalurnya senilai 0,376, sedangkan nilai  $P = 0,001 < 0,05$ . Berdasarkan pada temuan tersebut, Inklusi Keuangan (Z) memengaruhi Kesejahteraan keuangan (Y).

### 4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Penelitian ini menguraikan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen seperti penjelasan di bawah:

**Tabel 4. 17**  
**Specific Indirect Effect**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standart Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>
<b>X1. Literasi keuangan -&gt; Z. Inklusi Keuangan -&gt; Y. Kesejahteraan keuangan</b>	0,147	0,144	0,056	2,637	0,008
<b>X2. Fintech -&gt; Z. Inklusi Keuangan -&gt; Y. Kesejahteraan Keuangan</b>	0,083	0,083	0,041	2,020	0,043
<b>X3. Perilaku Keuangan -&gt; Z. Inklusi Keuangan -&gt; Y. Kesejahteraan keuangan</b>	0,144	0,140	0,056	2,551	0,011

**Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025**

Berdasar pada temuan di atas, mendapati hasil uji hipotesis, yaitu berikut:

1. Literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) berkoefisien jalur (sampel asli) sejumlah 0,147. Dampak yang diperoleh itu bernilai probabilitas (*p-values*) sejumlah  $0,008 < 0,05$ . Artinya literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) generasi Z di Medan.

2. Fintech (X2) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) berkoefisien jalur senilai 0,083. Dampak yang didapat bernilai probabilitas (*p-values*) sejumlah  $0,043 < 0,05$ . Artinya fintech (X2) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) generasi Z di Kota Medan.
3. Perilaku keuangan (X3) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) Dampak yang didapat bernilai probabilitas (*p-values*) sejumlah 0,144. Dampak yang didapat bernilai probabilitas (*p-values*) sejumlah  $0,011 < 0,05$ . Artinya perilaku keuangan (X3) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) pada generasi Z di Kota Medan.

#### **4.2.4 Pembahasan**

##### **1. Literasi Keuangan Memengaruhi kesejahteraan Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan**

Literasi Keuangan (X1) terhadap Kesejahteraan keuangan (Y) bernilai koefisien jalur sejumlah 0,228 dan *p-values* =  $0,018 < 0,05$ . Artinya, literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) pada generasi Z di Kota Medan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan maupun keterampilan pada diri individu dalam mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efektif. Minimnya pemahaman tentang literasi keuangan pada individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan finansial yang didasarkan pada kurangnya motivasi serta pandangan dalam menerima saran keuangan, yang pada akhirnya bisa berpengaruh pada kesejahteraan finansial mereka (Salsabila & Hapsari, 2022).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami ide-ide moneter dan keuangan serta dengan percaya diri menerapkan informasi tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, karena pengambilan keputusan keuangan yang baik adalah keterampilan penting dalam masyarakat kontemporer (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Pemahaman komprehensif mengenai literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan wawasan mengenai masalah keuangan, dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih terdidik, sehingga memengaruhi kesejahteraan keuangan mereka (Krisnawati, 2024).

Kesejahteraan finansial ditentukan oleh pengelolaan keuangan individu: individu tersebut melakukan kontrol atas beberapa aspek keuangannya, sehingga memfasilitasi peningkatan pengelolaan keuangan (Luis & MN, 2020). Makin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, makin baik kesejahteraan finansial mereka. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, pengelolaan keuangan akan menjadi lebih mudah dan efektif (Trisuci, 2023) Temuan penelitian penulis selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan oleh penjelasan sebelumnya. Menurut temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Luis & MN, 2020) dan (Trisuci, 2023) memperlihatkan bila pengetahuan keuangan memengaruhi kesejahteraan finansial. Hal ini disebabkan karena jawaban kuesioner responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju baik pada variabel independen (literasi finansial) maupun variabel dependen (kesejahteraan finansial).

## **2. *Fintech* Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan**

Fintech (X2) terhadap kesejahteraan keuangan (Y) bernilai koefisien jalur sejumlah 0,224, sedangkan nilai P-nya =  $0,005 < 0,05$ . Artinya, *fintech* (X2) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) pada generasi Z di kota Medan.

Financial technology merujuk pada inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kemudahan dalam mengelola keuangan (Ummu Salamah et al., 2023). Fintech mengacu pada penerapan teknologi untuk memperbaiki atau mengotomatisasi layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, investasi, hingga asuransi. Inovasi fintech telah memberikan pengaruh besar terhadap cara masyarakat mengakses dan mengelola layanan keuangan, serta berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan temuan studi milik (Balatif et al., 2024) memperlihatkan bila *financial technology (fintech)* memengaruhi kesejahteraan keuangan. Hal ini terjadi karena mayoritas jawaban kuesioner dari reponden berapa pada kategori sangat setuju dan setuju dari variabel independen (*fintech*) maupun variabel dependen (kesejahteraan keuangan).

## **3. Perilaku keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan**

Perilaku Keuangan (X3) terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,201 dan P Values =  $0,030 < 0,05$ . Artinya perilaku keuangan (X3) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) pada generasi Z di Kota Medan.

Perilaku keuangan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial, selain literasi keuangan. Cara seseorang mengelola keuangan, seperti mengatur uang tunai, kredit, dan kebiasaan menabung, merupakan contoh dari perilaku keuangan yang sehat (Krisnawati, 2024). Makin baik perilaku keuangan seseorang, tentu kian merealisasikan kesejahteraan keuangan dalam kehidupan pribadinya (Kondoy et al., 2023)

Perilaku keuangan yang bijak mendorong individu untuk merencanakan keuangan jangka panjang guna mengatasi biaya tak terduga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial (Mutya, 2015).

Temuan penelitian penulis selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan oleh penjelasan di atas. Penelitian (Mutya, 2015) mendapati bila aktivitas keuangan memberikan pengaruh yang cukup besar dan menguntungkan secara parsial terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Krisnawati, 2024) memperlihatkan bila aktivitas keuangan memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Terjadinya kondisi ini akibat dominannya jawaban kuesioner dari partisipan yang masuk dalam kategori sangat setuju dan setuju baik untuk variabel independen (perilaku finansial) maupun variabel dependen (kesejahteraan finansial).

#### **4. Inklusi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan Generasi Z Di Kota Medan**

Inklusi Keuangan (Z) terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,376 dan P Values = 0,001 < 0,05. Artinya

Inklusi Keuangan (Z) berpengaruh terhadap Kesejahteraan keuangan (Y) pada generasi Z di kota Medan.

Inklusi keuangan mengacu pada penyediaan akses ke beragam lembaga, produk, serta layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan ataupun kapasitasnya, yang bertujuan guna menyejahterakan kondisi keuangan masyarakat. Inklusi keuangan memungkinkan individu menabung untuk kebutuhan keluarga, mengakses pinjaman untuk mendukung usaha kewirausahaan, atau membentuk cadangan untuk keadaan darurat (Nisrina Salwa & Nasution, 2022).

Berdasar pada studi yang dilaksanakan Vishwakarma & Jaiswal (2023), memperjelas bahwasanya inklusi keuangan secara positif substansial memengaruhi kesejahteraan finansial. Selanjutnya, temuan (Rashid, Bowra, et al., 2022) ditemukan bahwa inklusi keuangan dan kesejahteraan finansial yang bekerja sebagai beta langsung tanpa mediasi signifikan dan positif. Perihal ini disebabkan oleh dominannya jawaban partisipan yang berkategori sangat setuju dan setuju baik pada variabel mediasi (inklusi keuangan) ataupun variabel dependen (kesejahteraan finansial).

## **5. Literasi Keuangan Memengaruhi Inklusi Keuangan pada Generasi Z Di Kota Medan**

Literasi keuangan (X1) terhadap inklusi keuangan (Z) memiliki nilai koefisien jalur sejumlah 0,391, sedangkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Sesuai temuan tersebut, literasi keuangan (X1) memengaruhi inklusi keuangan (Z) generasi Z di Kota Medan.

Literasi dan inklusi keuangan sangat penting karena diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat terkait layanan keuangan, serta dapat menerima pelayanan yang optimal dari penyedia jasa keuangan (Ariefin et al., 2023). Pemerintah Indonesia akan terus mengupayakan peningkatan literasi dan inklusi keuangan demi memperoleh target indeks inklusi keuangan sejumlah 90 persen pada tahun 2024. Oleh karena itu, peran sektor jasa keuangan perlu dioptimalkan agar dapat memperluas akses bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh literasi keuangan (Diwangsa & Sari, 2024).

Pemahaman maupun kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, menentukan produk serta layanan finansial, dan memahami risiko terkait dengan keputusan keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan mengarah pada penyediaan akses seluas mungkin dan adil terhadap produk serta layanan keuangan kepada seluruh kalangan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya belum terlayani dengan baik.

Berdasar pada temuan Ariefin et al (2023), mendapati bila literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan. Selanjutnya, temuan Diwangsa & Sari (2024) memperlihatkan bila literasi keuangan secara positif substansial memengaruhi inklusi keuangan. Terjadinya kondisi tersebut diakibatkan oleh sebagian besar respons atas kuesioner dari narasumber berkategori sangat setuju dan setuju dari variabel independent ataupun variabel mediasi.

## **6. Fintech Memengaruhi Inklusi Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan**

Fintech (X2) terhadap inklusi keuangan (Z) bernilai koefisien jalur sejumlah 0,220, sedangkan nilai P-nya =  $0,010 < 0,05$ . Dengan begitu, *fintech* (X2) memengaruhi inklusi keuangan (Z) generasi Z di Medan.

Perkembangan atau kemajuan teknologi dan tantangan terkait sudah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Munculnya sistem pembayaran nontunai bersamaan dengan kemajuan teknologi (Geriadi et al., 2023)

Fintech tidak hanya menawarkan solusi yang praktis dan efisien untuk masalah keuangan sehari-hari, tetapi juga membantu dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara lebih luas. Kemajuan *fintech* memiliki kapasitas untuk memperluas inklusi keuangan, yang selanjutnya mengarahkan pada upaya menumbuhkembangkan sektor perekonomian secara adil dan berkelanjutan. Teknologi keuangan atau *fintech* mengintegrasikan layanan keuangan dengan kemajuan teknologi (Liska et al., 2022). Peningkatan pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital akan meningkatkan upaya pemerintah dalam menerapkan keuangan inklusif. Ketersediaan layanan keuangan akan makin luas sehingga memberi akses bagi individu yang sebelumnya menghadapi tantangan dalam memperoleh produk dan layanan keuangan (Yulandari & Astuti, 2023)

Temuan studi ini sama seperti temuan studi sebelumnya. Melalui studinya, Liska et al. (2022), mendapati bila teknologi finansial secara positif signifikan memengaruhi inklusi keuangan. Kemudian, Geriadi et al. (2023) ditemukan bila teknologi finansial secara positif substansial memengaruhi inklusi keuangan. Mayoritas responden memperlihatkan persetujuan yang kuat terhadap variabel independen (*fintech*) dan variabel mediasi (inklusi keuangan) dalam jawaban kuesioner mereka.

## **7. Perilaku Keuangan Memengaruhi Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan**

Perilaku keuangan (X3) terhadap Inklusi Keuangan (Z) memperlihatkan koefisien jalurnya berjumlah 0,383 dan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Dengan begitu, perilaku keuangan (X3) memengaruhi inklusi keuangan (Z) generasi Z di Kota Medan.

Seseorang dengan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih memilih untuk menggunakan layanan keuangan formal dan mengatur keuangan mereka dengan bijaksana. Perilaku keuangan yang baik dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan, karena individu yang memiliki pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat lebih cenderung merasa percaya diri untuk mengakses layanan keuangan.

Pada temuan Trevio Julian Djakaria et al. (2023), memperjelas bila secara simultan perilaku keuangan memengaruhi signifikan terhadap peran inklusi keuangan. Selanjutnya, temuan (Cuandra & Anjela, 2021) ditemukan bahwasanya perilaku dan sikap keuangan secara signifikan memengaruhi inklusi keuangan. Prevalensi jawaban pada kategori sangat setuju dan setuju baik pada variabel independen (perilaku finansial) ataupun variabel mediasi (inklusi keuangan) menjadi penyebab hasil ini.

## **8. Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan**

Koefisien jalur yang memperlihatkan jika literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan finansial (Y) melalui inklusi keuangan (Z) sejumlah 0,147. Pengaruh tersebut memperlihatkan nilai probabilitas sejumlah 0,008 atau di

bawah 0,05. Literasi keuangan (X1) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) pada generasi Z di Kota Medan.

Inklusi keuangan berperan sebagai penghubung antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Tanpa inklusi keuangan, pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang bisa jadi tidak optimal, karena mereka tidak mempunyai akses terhadap layanan atau sumber daya keuangan yang diperlukan. Layanan jasa keuangan digital merupakan kebijakan yang sangat efektif untuk membuka peluang, serta mendorong indikator dan faktor inklusi keuangan bagi pelaku bisnis dan masyarakat (Safitri et al., 2022)

Inklusi keuangan memastikan bahwa individu tidak hanya mengetahui tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga dapat mengaksesnya, seperti membuka rekening bank, memperoleh pinjaman dengan bunga yang wajar, atau berinvestasi di pasar yang teratur dan aman. Memanfaatkan dan menggunakan layanan dari lembaga keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi hambatan dan kesenjangan dalam operasional (Astohar et al., 2023)

Temuan studi milik Astohar et al. (2023) dan Safitri et al. (2022) mendapati bila inklusi keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Perihal ini diakibatkan oleh dominannya jawaban partisipan yang masuk dalam kategori sangat setuju dan setuju pada variabel independen (literasi keuangan), variabel dependen (kemakmuran finansial), dan variabel mediasi (inklusi keuangan).

## **9. Pengaruh *fintech* Terhadap kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan Pada generasi Z Di Kota Medan**

Koefisien jalur (sampel asli) yang memperlihatkan *fintech* (X2) memengaruhi kesejahteraan finansial (Y) melalui inklusi keuangan (Z) sejumlah 0,083. Dampak yang didapat memperlihatkan nilai probabilitas (*p-value*) sejumlah 0,043 atau di bawah 0,05. *Fintech* (X2) memengaruhi kesejahteraan finansial (Y) melalui inklusi keuangan (Z) di kalangan Generasi Z di Medan.

Inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan produk dan layanan keuangan yang terjangkau, berkualitas tinggi, dan bisa diakses oleh semua individu, yang bermaksud guna memaksimalkan kesejahteraan secara menyeluruh. Inklusi keuangan berbasis teknologi akan memudahkan akses masyarakat dan menjadi solusi penting dalam mencapai tujuan inklusi keuangan (Jannah et al., 2023).

*Fintech* menyediakan berbagai produk dan layanan inovatif, tanpa inklusi keuangan yang cukup, dampak positif *fintech* terhadap kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai secara maksimal. Meningkatkan tingkat inklusi keuangan berbasis teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pembangunan, dan upaya untuk meningkatkannya dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keuangan (Pratiwi, 2023).

Dengan inklusi keuangan, teknologi finansial dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan membantu mereka mengelola keuangan secara lebih efektif, berinvestasi, menabung, serta memperoleh perlindungan finansial. Peningkatan inklusi keuangan juga membuka peluang bagi lebih banyak inovasi dalam *fintech*, yang pada gilirannya menciptakan siklus positif yang mendukung kesejahteraan keuangan masyarakat.

Temuan studi ini sama seperti studi terdahulu. Melalui studinya, (Pratiwi, 2023) (Jannah et al., 2023) memperlihatkan bila inklusi keuangan berfungsi sebagai mediator antara teknologi finansial (*fintech*) dan kesejahteraan finansial. Perihal ini diakibatkan oleh dominannya tanggapan partisipan yang sebagian besar berkategori sangat setuju dan setuju terhadap variabel independen (*fintech*), variabel dependen (kemakmuran finansial), dan variabel mediasi (inklusi keuangan).

#### **10. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dimediasi Melalui Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan**

Perilaku keuangan (X3) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) mempunyai nilai koefisien jalur (sampel asli) sejumlah 0,144. Dampak yang didapat itu bernilai probabilitas (*p-values*) sejumlah  $0,011 < 0,05$ . Artinya perilaku keuangan (X3) memengaruhi kesejahteraan keuangan (Y) melalui inklusi keuangan (Z) generasi Z di Kota Medan.

Inklusi keuangan memberikan individu alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan manajemen keuangan mereka, seperti akses ke layanan pembayaran, tabungan, investasi, serta perlindungan asuransi yang dapat membantu mereka mengelola risiko keuangan dan merencanakan masa depan (Atkinson & Messy, 2012). Tingkat inklusi keuangan yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keuangan di negara-negara berkembang, karena akses yang lebih besar ke layanan keuangan mempermudah individu untuk mengelola pendapatan mereka, mengurangi kemiskinan, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik (Demirguc-Kunt et al., 2017).

Akses terhadap berbagai layanan keuangan, misalnya tabungan, kredit, layanan pembayaran, dana pensiun, serta produk lainnya, yang diharapkan bisa

mendukung masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan mereka (Selvia et al., 2021). Oleh karena itu, kebijakan yang mempromosikan inklusi keuangan dan mendukung peningkatan perilaku keuangan yang sehat dapat berdampak positif dan bermakna bagi kesejahteraan keuangan masyarakat.

Temuan studi ini sama seperti temuan studi terdahulu. Studi milik (Selvia et al., 2021) (Atkinson & Messy, 2012) (Demirguc-Kunt et al., 2017) mendapati bila inklusi keuangan memediasi hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Prevalensi jawaban pada kategori sangat setuju dan setuju pada variabel independen (perilaku keuangan), variabel terikat (kesejahteraan finansial), dan variabel mediasi (inklusi keuangan) menjadi penyebab terjadinya hal ini).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan, maka dapat diambil simpulan seperti penjelasan di bawah:

1. Literasi keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan.
2. *Fintech* dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan.
3. Perilaku keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan.
4. Inklusi keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan.
5. Literasi keuangan dapat memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
6. *Fintech* dapat memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
7. Perilaku keuangan dapat memengaruhi inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
8. Literasi keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
9. *Fintech* dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.
10. Perilaku keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan dimediasi melalui inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Medan.

## 5.2 Saran

Berdasar pada simpulan di atas, maka rekomendasi yang bisa diajukan dalam tesis ini terbagi menjadi:

1. Untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan agar tetap melatih literasi keuangan atau pemahaman tentang keuangan dengan cara memahami dasar-dasar keuangan, membuat anggaran dan kelola pengeluaran, menghindari utang yang konsumtif, melakukan investasi sejak dini, mulai menyiapkan dana darurat, dan memanfaatkan teknologi keuangan dengan benar. Dengan memahami dan menerapkan literasi keuangan generasi Z bisa mencapai kesejahteraan keuangan dan kesejahteraan dimasa depan.
2. Untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan harus bisa memanfaatkan teknologi keuangan (*fintech*) secara optimal dengan cara menggunakan aplikasi pengelola keuangan, memanfaatkan e-wallet dan mobile banking, melakukan investasi menggunakan aplikasi berbasis teknologi keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan (*fintech*) secara optimal, generasi Z bisa mengelola keuangan dengan lebih efisien untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan jangka panjang.
3. Untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan harus bisa berperilaku keuangan yang bijak, karena perilaku keuangan yang bijak sangat penting bagi generasi Z untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Untuk menerapkan perilaku keuangan yang bijak dengan cara mulai menabung dan investasi, membuat anggaran dan merencanakan keuangan, hindari utang yang konsumtif, disiplin dan konsisten dalam mengelola keuangan.

4. Untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan harus bisa memanfaatkan layanan keuangan (inklusi keuangan) karena akses yang luas dan mudah terhadap layanan keuangan. Generasi Z bisa memanfaatkan inklusi keuangan dengan cara memanfaatkan layanan keuangan digital, mengenali produk keuangan, menggunakan produk keuangan yang terjangkau dan mudah diakses, berpartisipasi dalam ekonomi digital. Dengan memanfaatkan inklusi keuangan dapat mengelola uang dengan baik, mengakses peluang investasi, dan mencapai kesejahteraan keuangan jangka panjang.
5. Untuk memanfaatkan inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan harus disertai pemahaman tentang literasi keuangan agar dapat mengakses layanan keuangan dengan baik dan benar. Memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik seperti rutin menabung menggunakan layanan keuangan, membuat asuransi, serta investasi. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan layanan keuangan maka keuangan generasi Z akan semakin baik.
6. Untuk memanfaatkan inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan teknologi keuangan (*fintech*) bisa menjadi alat yang efektif dalam memanfaatkan inklusi keuangan dengan cara mulai investasi menggunakan aplikasi berbasis teknologi keuangan (*fintech*) dan layanan keuangan, menggunakan aplikasi berbasis teknologi keuangan (*fintech*) dan layanan keuangan dalam mengelola keuangan.
7. Untuk memanfaatkan inklusi keuangan pada generasi Z di kota Medan harus memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membiasakan menabung dan mengelola keuangan dengan baik, menggunakan layanan keuangan dengan

baik, belajar dan mulai melakukan investasi, hindari kredit atau pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif. Dengan menerapkan perilaku yang baik generasi Z juga bisa memanfaatkan layanan keuangan dengan baik.

8. Peran inklusi keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan harus meningkat literasi keuangan agar bisa memanfaatkan layanan keuangan dengan baik seperti memahami dasar-dasar keuangan (menabung, investasi, memahami tingkat suku bunga), memanfaatkan layanan keuangan dengan baik, gunakan asuransi untuk perlindungan keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan generasi Z lebih mudah memanfaatkan inklusi keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.
9. Peran inklusi keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan dapat memanfaatkan inklusi keuangan dan teknologi keuangan (*fintech*) dengan cara mulai investasi menggunakan aplikasi berbasis teknologi keuangan (*fintech*) dan layanan keuangan, hindari kredit atau pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif. Dengan memanfaatkan inklusi keuangan berbasis teknologi keuangan (*fintech*) yang baik generasi Z bisa mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan.
10. Peran inklusi keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan pada generasi Z di kota Medan diperlukan perilaku keuangan yang baik seperti membiasakan menabung dan memanfaatkan keuangannya dengan baik, menggunakan layanan keuangan dengan baik, belajar dan mulai melakukan investasi, hindari kredit atau pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif. Dengan menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam memanfaatkan inklusi keuangan atau

layanan keuangan generasi Z bisa membangun keuangan yang stabil dalam jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terlaksana mengikuti protokol ilmiah. Namun, ihwal ini menimbulkan batasan tertentu, khususnya:

1. Kesejahteraan finansial, antara lain, terpengaruh oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, teknologi keuangan (*fintech*), perilaku keuangan, serta inklusi keuangan.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah sampel yang sekadar 100 responden, padahal populasi Generasi Z lebih banyak di Medan dan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Anjarwati, L., Hasyim, S. H., & Konsumtif, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. 3(4), 47–54.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Airlangga University Press, 1-36.
- Ariefin, M. surya, Bulkia, S., & Berlyn Hakim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- Arlinda, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi. 1–88.
- Astohar, A., Dyah Praptitorini, M., Ihsan, M., Suyatno, Y., Aulia, J., S1, A., & Totalwin, S. (2023). Peran Inklusi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 426–443. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.2682>
- Astuti, F. Y., & Putra, G. K. (2024). Dampak Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, V(2), 1–8.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD infe pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15(15), 1–73.
- Balatif, M. R., Fachrudin, K. A., Silalahi, A. S., Syahyunan, & Torong, M. Z. B. (2024). The Effect Of Financial Education And Financial Stress On Financial Well-Being With The Use Of Financial Technology. *Quality - Access to Success*, 25(199), 108–118. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.12>

Bank Indonesia (BI) : <https://www.bi.go.id/id/>

Batista, G. S., & Ayu, S. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Generasi sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Muda di Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 333. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.739>

Chin, W. W., & Newsted, P. R. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research. Statistical Strategies for Small Sample Research*, April, 295-336. <http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&dq=chin+1998+PLS&ots=47qB7ro0np&sig=rihQBibvT6S-Lsj1H9txe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false>

Chlorita, S., Irfan, M. D., Yusrina, F., Wijanarko, R., & Hidayat, C. M. (2024). Persepsi Gen Z Terhadap Fintech. *Journal of Digital Business Innovation (DIGBI)*, 2(1), 40–48.

Cuandra, F., & Anjela, A. (2021). The Influence of Financial Behavior, Attitude, Knowledge and Skills on Financial Inclusion of People of Batam City. *Journal of Business & Applied Management*, 14(1), 045. <https://doi.org/10.30813/jbam.v14i1.2539>

Damayanti, A. (2024). *KEUANGAN PADA GEN-Z ( SMAN 3 Depok )*. 6(1), 138–144.

Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence. *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence*, April. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8040>

Diah Rahayu Ningsih. (2020). PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN WIRAUSAHA UMKM Diah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 270–276.

Diwangsa, J. J., & Sari, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Raharja. *Ijacc*, 5(1), 39–42. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3104>

Fратиwi, A. (2021). Tinjauan Yuridis Transaksi Financial Technology di Indonesia.

*Media of Law and Sharia*, 2(4), 367–382.  
<https://doi.org/10.18196/mls.v2i4.12828>

- Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 82–98.
- Geradi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Tri Putri, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187.  
<https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500–516.  
<https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.10043>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hair, J. F. (2017). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1).  
<https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>
- Harefa, A. A., & Kennedy, P. S. J. (2018). Financial Technology, Regulasi, dan Adaptasi Perbankan di Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 3(1), 1–11. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/715/575>

- Heny, A., Kusdyah, I., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being Dengan Financial Management Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Anggota Koperasi Kredit Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*, 1(2), 320–344. <https://doi.org/10.32815/jiram.v1i2.24>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ikhsan, S., & Susdiani, L. (2022). Analisa Determinan Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.2.92-104.2022>
- Indriastuti, M., Rosalinda, E., Maulida, M., & ... (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan pada Gen Z guna Mendukung Agenda SDG's di Indonesia. *KUAT: Keuangan* ..., 5(2). <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/2289%0Ahttps://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/download/2289/1275>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Jannah, S. I., Khusnah, H., & Anugraini, M. (2023). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1), 35–44. <https://doi.org/10.26740/akunesa>

- Juhaeriah, S., & Sevriana, L. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan*. 9–20.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. *Jangan Belajar, 1*(was), 1–4.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press
- Kabakova, O., & Plaksenkov, E. (2018). Analysis of factors affecting financial inclusion: Ecosystem view. *Journal of Business Research, 89*, 198–205. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.066>
- Kamakia, M. G., Mwangi, C. I., & Mwangi, M. (2017). Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review. *European Scientific Journal, ESJ, 13*(16), 233. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n16p233>
- Khamro, L. W., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi oleh Perilaku Keuangan pada Guru Ekonomi Se-Jawa Tengah. *Journal on Education, 05*(04), 14009–14020.
- Kondoy, Y. R. M., Rikly, R., & ... (2023). Dampak Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Individu. *SEIKO: Journal of ...*, 6(2), 235–245. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5858%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/5858/3904>
- Krisnawati. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 494–512.
- Kurniawati, A. A., & Setyo, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 9(3), 1577–1598.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163.

<https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>

- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Liska, R., Machpudin, A., Aqil, M., & Huda, M. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN ( STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN*. 11(04), 1034–1043.
- Luis, L., & MN, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Lusya, S., Gorahe, V., Waani, F., & Tasik, F. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa. *Eksekutif*, 1(1), 1–9. <https://www.kemkes.go.id/>,
- Majid, J. (2022). Financial Technology: Meningkatkan Inklusif Financial Emkm Di Era Pandemi Covid-19. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 111–121. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.155>
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology dalam Bidang Perbankan. *Jurnal Somasi Sosial Humaniora Komunikasi*, 2(1), 32–43.
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.23>
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Ussrah*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17119>
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model Financial Technology (Fintech) Syariah di Sumatera Utara. *Owner*, 6(3), 1709–1718. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.893>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.

<https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>

- Mutya, S. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Galang Tanjung*, 9(2504), 1–9.
- Nandru, P., Anand, B., & Rentala, S. (2015). Factors influencing financial inclusion through banking services. *Journal of Contemporary Research in Management*, 10(4), 17–30. <https://www.researchgate.net/publication/301636204>
- Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16(2), 59–69. <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Nisrina Salwa, T. I. F. R., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(1), 353–364.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, K. A. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) : <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Pratiwi, Y. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 1(No. 4), h. 160. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., Widyaningtyas, D., Manajemen, P. S., Muhammadiyah, U., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Kontrol, L., Purwokerto, U. M., Soedirman, U. J., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Hidup, G., & Mahasiswa, P. K. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ) PENGARUH LITERASI KEUANGAN , STATUS SOSIAL

EKONOMI , LINGKUNGAN SOSIAL , LOCUS OF CONTROL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.

- Rashid, S., Bilal, M., Hussain, A., & Shah, M. A. (2022). Impact of Financial Inclusion on Financial Well-Being: Moderating Effect of Orientation towards Finance. *Journal of Economic Impact*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.52223/jei4022215>
- Rashid, S., Bowra, Z. A., & Hussain, A. (2022). An Empirical Investigation of Financial Inclusion on Financial Wellbeing of Working Women: A Mediating Role of Financial Capability. *Bulletin of Business and Economics*, 11(1), 14–23.
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Marice, H. B. (2020). the Improvement of Generation Z Financial Well-Being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142-151>
- Rika Widianita, D. (2023). DETERMINAN DAN INTEGRASI MODEL FINANCIAL WELL-BEING. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rusnawati, R., Farild, M., & MS, E. I. (2022). The Fintech E-Payment: The Impact to Financial Behavior. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v9i1.23793>
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyadah, E. (2022). Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203–1214. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2478>
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 222. <https://doi.org/10.35448/jmb.v14i2.14538>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

- Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sari, I. F., & Sanjani, M. R. (2023). Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1080–1087.
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(2), 134–146. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i2.56>
- Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). *The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *Jurnal Manajemen*, 27(2), 635–637.
- Siboro, E. D., & . R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Sofyan, M., & Andrayanti, I. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (Studi Pada Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI). *Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.53363/yud.v3i1.61>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Subaida, I. (2024). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being

- Through Financial Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(01), 30–39. <https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.29654>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. In Alfabeta, CV.
- Syafitri, A. A. (2024). Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Financial Well Being: Sebuah Perspektif dari Generasi Z. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 136–148. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3975>
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Trevio Julian Djakarta, Lasmanah, & Susilo Setiyawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 79–85.
- Tristiarto, Y., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(1), 190–200. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1725/1424>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1), 181–193.
- Tutik Siswanti. (2022). ANALISIS PENGARUH MANFAAT EKONOMI,

KEAMANAN DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) (Study Kasus pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(2), 89–105. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.899>

Ummu Salamah, Ati Sadiah, & Lis Aisyah. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Gaya Hidup. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1), 104–116.

Vishwakarma, P., & Jaiswal, P. (2023). Impact of Demographic Variables and Financial Inclusion on the Financial Well-Being of Women. *Article in International Journal of Development Research*, 13, 61684–61689. <https://doi.org/10.37118/ijdr.26308.02.2023>

Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Lestari, S. (2023). Faktor Determinan Prilaku Keuangan pada Generasi Y Di Kota Medan. *BURSA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 189–202.

Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.

Yulandari, K. P., & Astuti, R. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Payment terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Di Indonesia. *JER: Jurnal Ekonomi Regional*, 15(2), 10–20. <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jer/article/view/13054>

Yulianingrum, A., Rianto, M. R., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Tenaga Harian Lepas SATPOL PP di Kabupaten (X). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*,

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH, PERILAKU  
KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN  
DIMEDIASI MELALUI INKLUSI KEUANGAN PADA GENERASI Z  
DI KOTA MEDAN**

---

**Kepada Yth. Saudara / i  
Generasi Z di Kota Medan  
Di Tempat**

**Assalamu Alaikum Wr. Wb**

Dengan Hormat

Izinkan perkenalkan Nama saya Abdillah Tita Adiyaksa dengan NPM 2105160218 mahasiswa Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Saudara/i dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Saudara/i berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Saudara/i dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam lingkungan, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Saudara/i. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Abdillah Tita Adiyaksa

## A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Saudara/i
2. Pilihlah jawaban dari pertanyaan pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju : dengan Skor 5
- b. S : Setuju : dengan Skor 4
- c. KS : Kurang Setuju : dengan Skor 3
- d. TS : Tidak Setuju : dengan Skor 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : dengan Skor 1

## B. Identitas Responden

Nama :

Umur : ..... (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-Laki  Perempuan

### 1. Kesejahteraan Keuangan (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<i>Money Saved (Uang yang ditabung)</i>						
1	Saya merasa tenang bila mempunyai tabungan yang dapat dipakai ketika muncul pengeluaran tak terduga.					
2	Saya merasa tenang bila mempunyai tabungan yang dapat dipakai sewaktu tidak memiliki pemasukan					

<b>Current Financial Situation ( Kondisi keuangan saat ini)</b>						
<b>3</b>	Saya bias memanfaatkan keuangan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan					
<b>4</b>	Saya merasa pemanfaatan keuangan sekarang ini sangat efektif untuk kebutuhan keseharian saya					
<b>Financial Management Skills (Keterampilan mengelola keuangan)</b>						
<b>5</b>	Saya bias memanfaatkan dana darurat sebagai kebutuhan dimasa mendatang					
<b>6</b>	Saya bisa memanfaatkan keuangan supaya diri saya tidak kesulitan terkait financial					

## 2. Inklusi Keuangan (Z)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Adanya akses</b>						
<b>1</b>	Saya merasa mempunyai akses yang mudah ke berbagai platform layanan keuangan.					
<b>2</b>	Platform layanan keuangan memberikan akses yang luas dan berbagai pilihan pembayaran yang memudahkan saya untuk bertransaksi dengan nyaman.					
<b>Penggunaan</b>						
<b>3</b>	Saya sering menggunakan aplikasi keuangan digital untuk					

	mempermudah transaksi online.					
<b>4</b>	Saya merasa aman dan nyaman menggunakan metode pembayaran digital saat berbelanja online.					
<b>Kualitas</b>						
<b>5</b>	Saya merasa layanan keuangan pembayaran digital memberikan pengalaman transaksi yang cepat dan aman.					
<b>6</b>	Saya mempercayai layanan keuangan digital memberikan solusi berkualitas untuk kebutuhan belanja online.					
<b>Kesejahteraan</b>						
<b>7</b>	Saya merasa platform layanan keuangan digital membantu saya mengatur pengeluaran pada saat berbelanja online.					
<b>8</b>	Saya merasa platform layanan keuangan digital meningkatkan kesejahteraan saya perihal transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi					

### 3. Literasi Keuangan (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan</b>						
1	Saya bisa membuat laporan keuangan pribadi saya dengan baik dan benar.					
2	Saya memahami pengetahuan terkait suku bunga dan cara menghitungnya.					
3	Saya selalu membandingkan harga ketika membeli sesuatu.					
<b>Menabung dan merencanakan keuangan</b>						
4	Saya sudah menyiapkan dana darurat untuk masa yang akan datang.					
5	Saya mempunyai perencanaan jangka panjang seperti tabungan, investasi, dan asuransi.					
<b>Memahami produk keuangan dan Investasi</b>						
6	Asuransi jiwa perlu untuk melindungi diri saya.					
7	Saya memahami perbedaan antara tabungan dan investasi.					
8	Investasi adalah penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.					

#### 4. *Fintech* (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Mobilitas personal</b>						
1	Saya suka menggunakan <i>fintech</i> dalam mengelola keuangan saya.					
2	Saya selalu menggunakan <i>fintech</i> saat melakukan transaksi pembelian .					
<b>Kegunaan Relative</b>						
3	<i>Fintech</i> sangat membantu saya dalam mengatur keuangan saya.					
4	Saya menggunakan <i>fintech</i> dalam melakukan transaksi belanja online.					
<b>Kegunaan Pengguna</b>						
5	Saya merasa <i>financial technology</i> sangat mudah digunakan					
6	Saya menggunakan <i>fintech</i> untuk melakukan investasi jangka panjang karena mudah dioperasikan					
<b>Kredibilitas Layanan</b>						
7	Teknologi keuangan bisa meningkatkan pendapatan saya.					
8	<i>Fintech</i> dapat memudahkan saya dalam melakukan pembayaran dalam bentuk debit.					
<b>Pengaruh Sosial</b>						
9	Saya menggunakan <i>fintech</i> untuk					

	peminjaman online.					
<b>10</b>	Orang terdekat saya menyarankan saya untuk menggunakan <i>fintech</i> dikarenakan mudah untuk mengakses layanan keuangan.					
<b>Self Efficacy (Keyakinan diri)</b>						
<b>11</b>	<i>Fintech</i> aman dan sangat terjamin dalam penanganan keuangan dan penyimpanan.					
<b>12</b>	Teknologi keuangan sangat menguntungkan bagi saya dalam hal pembayaran secara tidak langsung.					

### 5. Perilaku Keuangan (X3)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Menggunakan dana</b>						
<b>1</b>	Saya mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum membeli barang kebutuhan dengan memperhatikan ketersediaan uang.					
<b>2</b>	Saya mengklasifikasi barang menjadi kebutuhan dan keinginan.					
<b>Menentukan sumber dana</b>						
<b>3</b>	Saya selalu membuat susunan anggaran dan perencanaan keuangan.					
<b>4</b>	Saya selalu menyediakan sana untuk membeli bahan baku kebutuhan saya					

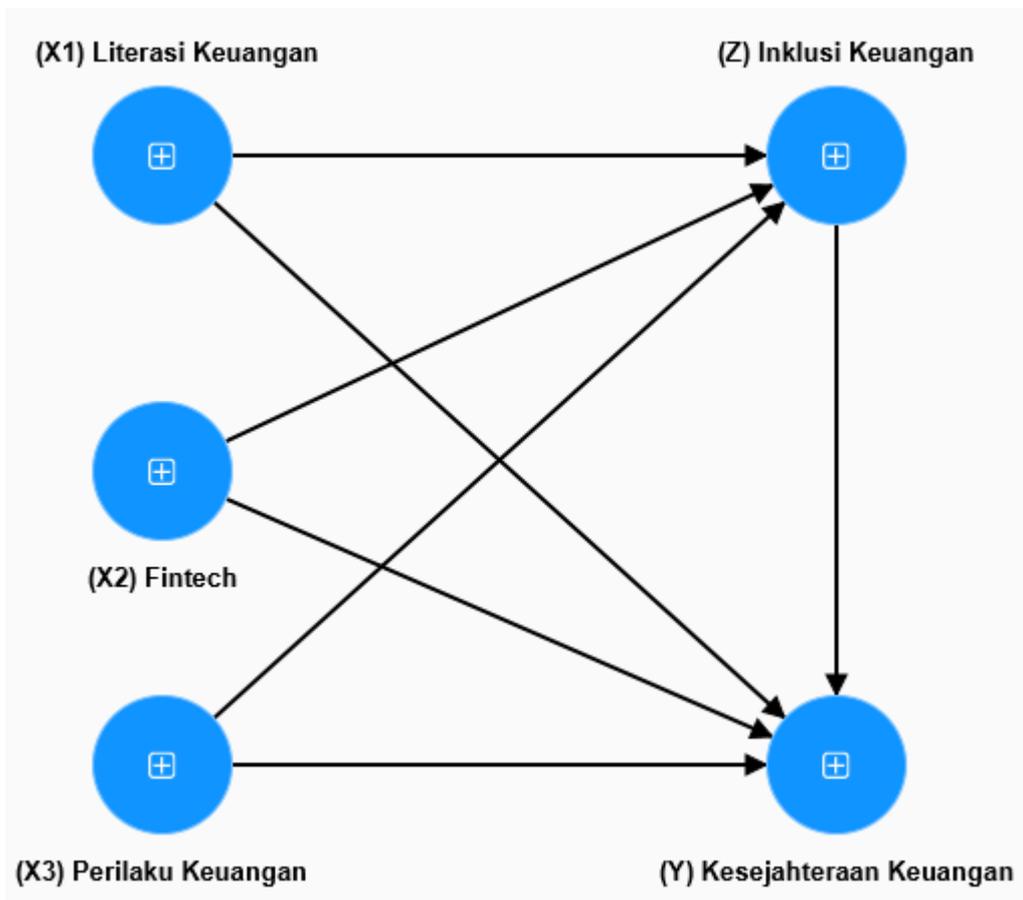
<b>Manajemen Risiko</b>						
<b>5</b>	Saya mencatat pengeluaran setiap bulan secara terperinci supaya pengeluaran disetiap bulan tetap terkendali.					
<b>6</b>	Saya menyeimbangkan pemasukan maupun pengeluaran saya.					
<b>Merencanakan masa depan</b>						
<b>7</b>	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu (kartu kredit, telepon, hutang, dan lain-lain.)					
<b>8</b>	Saya menentukan target financial untuk jangka panjang yang mempengaruhi tata kelola pengeluaran saya.					

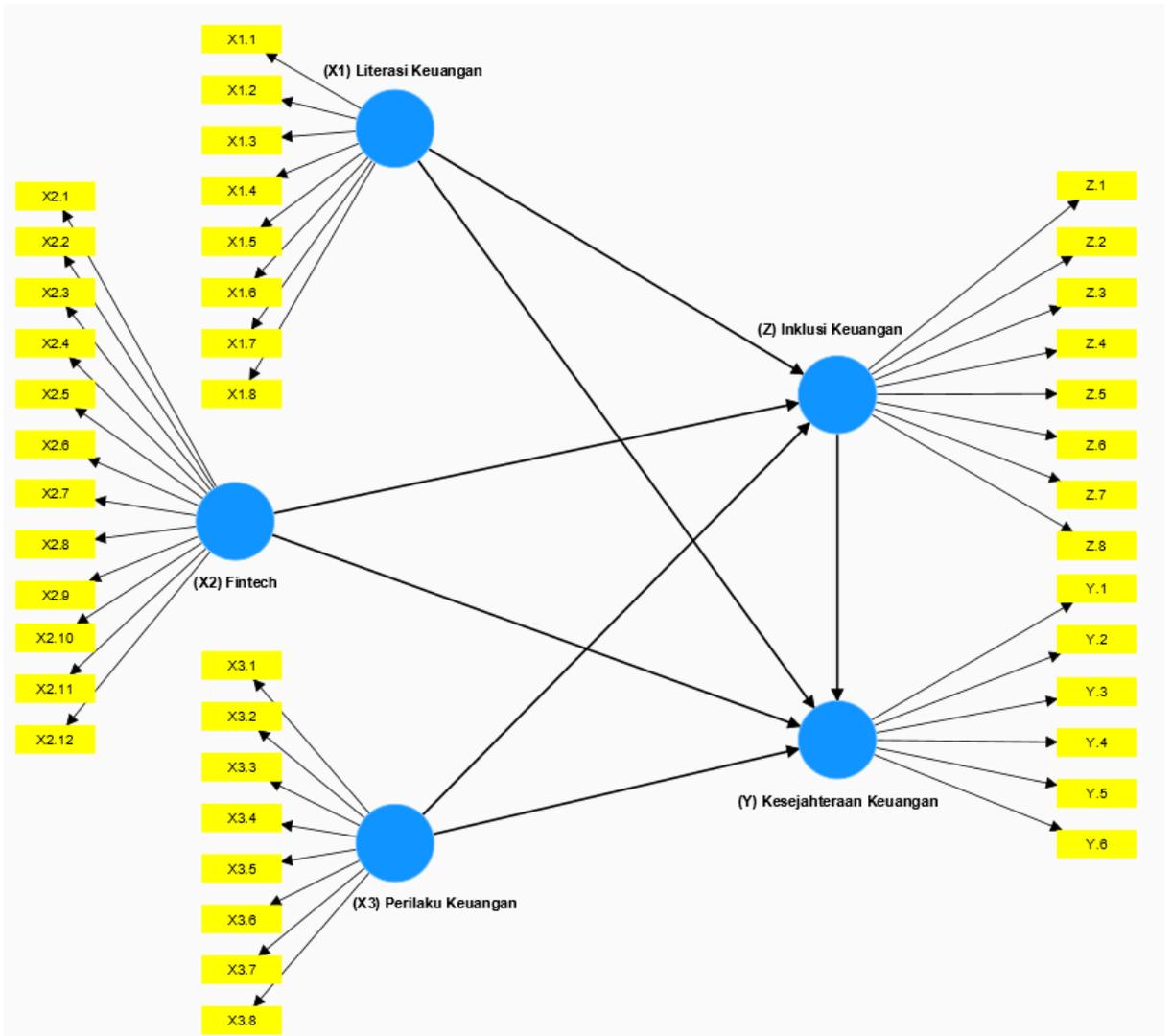
## OUTPUT

### 1. Indikator dan Responden

Indicators	42
Samples	100
Missing values	0

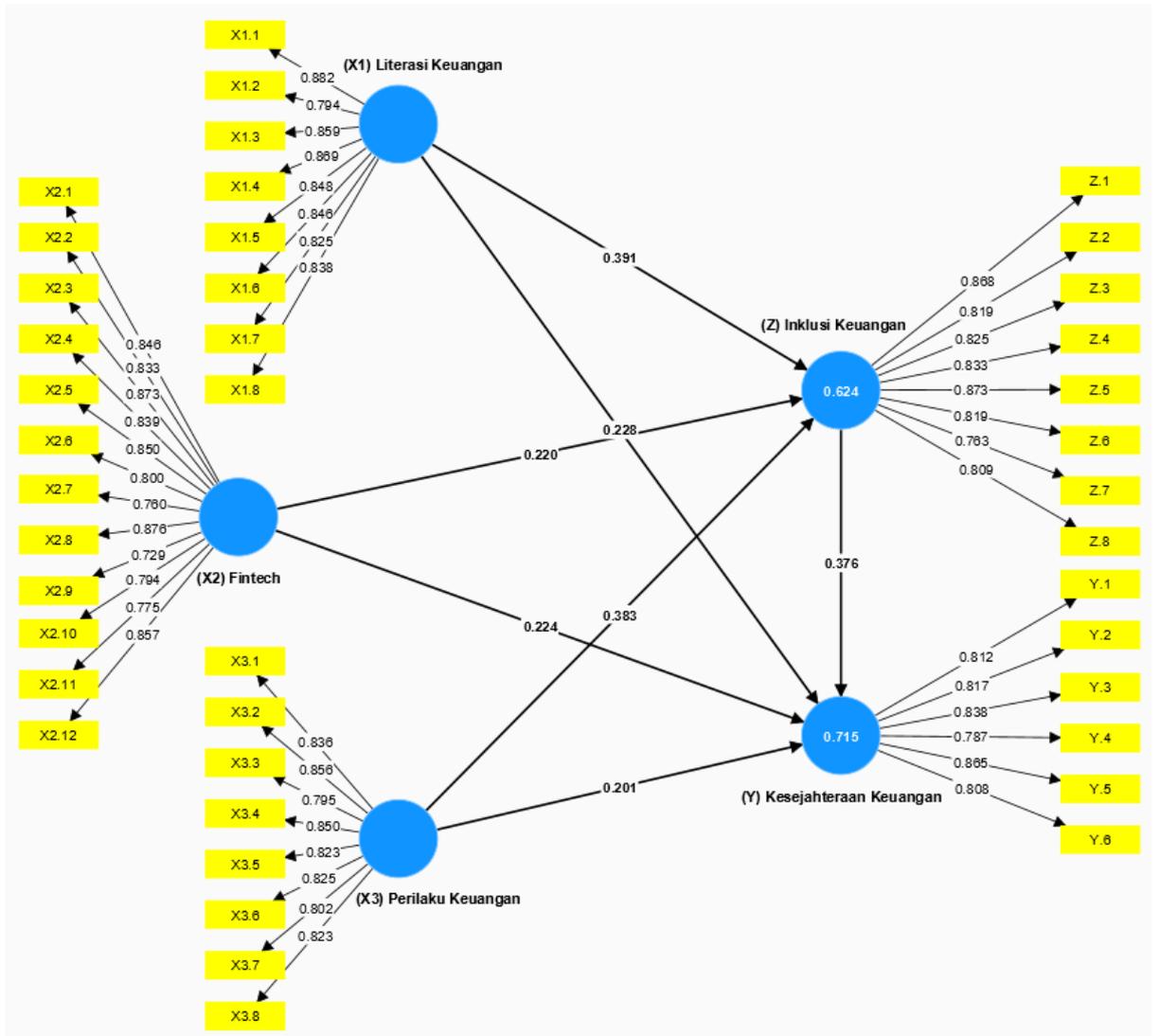
### 2. Model dan Indikator





### 3. Analisis PLS Logaritma

#### 1) Model Outer



## 2) Outer Loadings

Outer loadings - Matrix					
	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Fintech	(X3) Perilaku Keuangan	(Y) Kesejahteraan Keuangan	(Z) Inklusi Keuangan
X1.1	0.882				
X1.2	0.794				
X1.3	0.859				
X1.4	0.889				
X1.5	0.848				
X1.6	0.846				
X1.7	0.825				
X1.8	0.838				
X2.1		0.846			
X2.10		0.794			
X2.11		0.775			
X2.12		0.857			
X2.2		0.833			
X2.3		0.873			
X2.4		0.839			
X2.5		0.850			
X2.6		0.800			
X2.7		0.780			
X2.8		0.876			
X2.9		0.729			
X3.1			0.836		
X3.2			0.856		
X3.3			0.795		
X3.4			0.850		
X3.5			0.823		
X3.6			0.825		
X3.7			0.802		
X3.8			0.823		
Y.1				0.812	
Y.2				0.817	
Y.3				0.838	
Y.4				0.787	
Y.5				0.865	
Y.6				0.808	
Z.1					0.868
Z.2					0.819
Z.3					0.825
Z.4					0.833
Z.5					0.873
Z.6					0.819
Z.7					0.763
Z.8					0.809

### 3) R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
<b>(Y) Kesejahteraan Keuangan</b>	0.715	0.702
<b>(Z) Inklusi Keuangan</b>	0.624	0.612

### 4) F-Square

f-square - Matrix		
	(Y) Kesejahteraan Keuangan	(Z) Inklusi Keuangan
<b>(Z) Inklusi Keuangan</b>	0.186	
<b>(X1) Literasi Keuangan</b>	0.111	0.331
<b>(X2) Fintech</b>	0.104	0.082
<b>(X3) Perilaku Keuangan</b>	0.073	0.253

### 5) Construct Reliability dan Validity

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
<b>(X1) Literasi Keuangan</b>	0.943	0.945	0.952	0.715
<b>(X2) Fintech</b>	0.956	0.958	0.961	0.673
<b>(X3) Perilaku Keuangan</b>	0.934	0.939	0.945	0.683
<b>(Y) Kesejahteraan Keuangan</b>	0.903	0.905	0.926	0.675
<b>(Z) Inklusi Keuangan</b>	0.934	0.939	0.945	0.684

### 6) Discriminant Validity

#### a. Fornel Larcker

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					
	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Fintech	(X3) Perilaku Keuangan	(Y) Kesejahteraan Keuangan	(Z) Inklusi Keuangan
<b>(X1) Literasi Keuangan</b>	0.845				
<b>(X2) Fintech</b>	0.391	0.820			
<b>(X3) Perilaku Keuangan</b>	0.376	0.569	0.827		
<b>(Y) Kesejahteraan Keuangan</b>	0.624	0.650	0.661	0.821	
<b>(Z) Inklusi Keuangan</b>	0.621	0.591	0.655	0.782	0.827

## b. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix				
	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Fintech	(X3) Perilaku Keuangan	(Y) Kesejahteraan Keuangan
(X1) Literasi Keuangan				
(X2) Fintech	0.404			
(X3) Perilaku Keuangan	0.394	0.600		
(Y) Kesejahteraan Keuangan	0.670	0.691	0.710	
(Z) Inklusi Keuangan	0.653	0.612	0.684	0.837

## c. Cross Loadings

Discriminant validity - Cross loadings					
	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Fintech	(X3) Perilaku Keuangan	(Y) Kesejahteraan Keuangan	(Z) Inklusi Keuangan
X1.1	0.882	0.290	0.280	0.496	0.479
X1.2	0.794	0.279	0.298	0.478	0.447
X1.3	0.859	0.456	0.359	0.602	0.565
X1.4	0.889	0.318	0.288	0.566	0.563
X1.5	0.848	0.285	0.325	0.486	0.482
X1.6	0.848	0.311	0.271	0.480	0.558
X1.7	0.825	0.388	0.377	0.564	0.528
X1.8	0.838	0.293	0.357	0.527	0.558
X2.1	0.361	0.846	0.482	0.579	0.517
X2.10	0.289	0.794	0.448	0.482	0.454
X2.11	0.194	0.775	0.370	0.404	0.373
X2.12	0.381	0.857	0.522	0.627	0.581
X2.2	0.269	0.833	0.489	0.476	0.488
X2.3	0.270	0.873	0.473	0.581	0.562
X2.4	0.274	0.839	0.438	0.557	0.443
X2.5	0.294	0.850	0.515	0.521	0.464
X2.6	0.350	0.800	0.477	0.482	0.424
X2.7	0.392	0.760	0.452	0.537	0.539
X2.8	0.320	0.876	0.444	0.539	0.447
X2.9	0.415	0.729	0.468	0.550	0.459
X3.1	0.383	0.476	0.838	0.552	0.658
X3.2	0.396	0.520	0.856	0.644	0.600
X3.3	0.281	0.426	0.795	0.398	0.475
X3.4	0.289	0.494	0.850	0.588	0.575
X3.5	0.267	0.418	0.823	0.556	0.465
X3.6	0.228	0.476	0.825	0.563	0.475
X3.7	0.293	0.507	0.802	0.424	0.503
X3.8	0.322	0.441	0.823	0.588	0.541
Y.1	0.558	0.552	0.579	0.812	0.709
Y.2	0.562	0.579	0.480	0.817	0.713
Y.3	0.441	0.541	0.520	0.838	0.603
Y.4	0.470	0.461	0.585	0.787	0.589
Y.5	0.487	0.548	0.560	0.885	0.601
Y.6	0.543	0.513	0.531	0.808	0.619
Z.1	0.538	0.571	0.664	0.750	0.868
Z.2	0.540	0.478	0.507	0.612	0.819
Z.3	0.506	0.477	0.516	0.667	0.825
Z.4	0.479	0.447	0.528	0.616	0.833
Z.5	0.494	0.544	0.570	0.716	0.873
Z.6	0.466	0.391	0.435	0.572	0.819
Z.7	0.419	0.408	0.401	0.488	0.763
Z.8	0.632	0.545	0.641	0.688	0.809

## 7) Collinearity Statistics (VIF)

### a. Vif Inner

Collinearity statistics (VIF) - Inner model - Matrix		
	(Y) Kesejahteraan Keuangan	(Z) Inklusi Keuangan
(Z) Inklusi Keuangan	2.659	
(X3) Perilaku Keuangan	1.933	1.543
(X2) Fintech	1.692	1.564
(X1) Literasi Keuangan	1.638	1.231

### b. VIF Outer

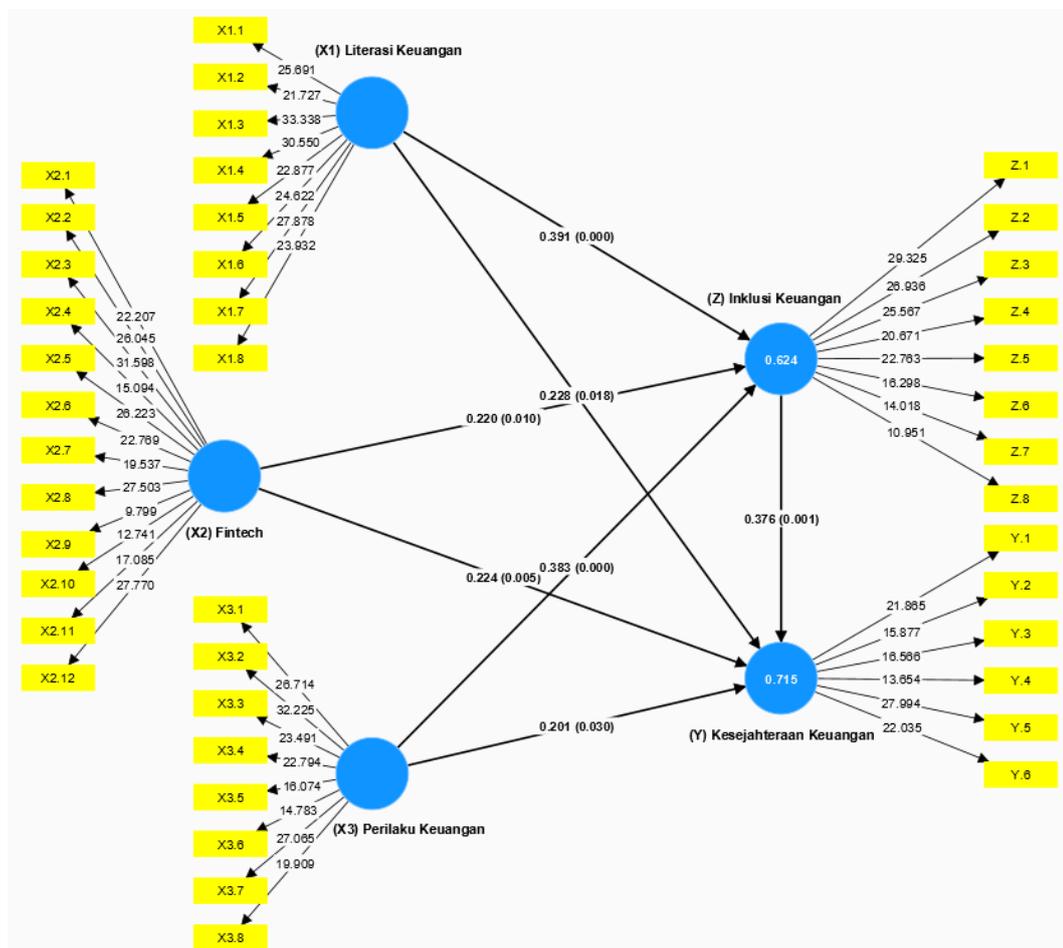
Collinearity statistics (VIF) - Outer model - List	
	VIF
X1.1	3.881
X1.2	2.540
X1.3	3.161
X1.4	3.205
X1.5	3.197
X1.6	2.870
X1.7	2.708
X1.8	2.809
X2.1	3.586
X2.10	2.693
X2.11	2.988
X2.12	3.664
X2.2	3.444
X2.3	4.026
X2.4	3.404
X2.5	3.393
X2.6	2.812
X2.7	2.375
X2.8	4.754
X2.9	2.226
X3.1	3.372
X3.2	2.937
X3.3	2.806
X3.4	2.958
X3.5	3.027
X3.6	3.021
X3.7	2.777
X3.8	2.688
Y.1	2.393
Y.2	2.733
Y.3	2.995
Y.4	2.369
Y.5	2.986
Y.6	2.163
Z.1	3.150
Z.2	2.507
Z.3	2.521
Z.4	2.723
Z.5	3.319
Z.6	2.680
Z.7	2.226
Z.8	2.230

## 8) Model Fit

Model fit		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.068	0.068
d_ULS	4.234	4.234
d_G	3.255	3.255
Chi-square	1409.921	1409.921
NFI	0.695	0.695

## 2. Analisis Bootstrapping

### 1) Model Inner



## 2) Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) Literasi Keuangan -> (Y) Kesejahteraan Keuangan	0.228	0.234	0.096	2.359	0.018
(X1) Literasi Keuangan -> (Z) Inklusi Keuangan	0.391	0.389	0.082	4.786	0.000
(X2) Fintech -> (Y) Kesejahteraan Keuangan	0.224	0.227	0.079	2.834	0.005
(X2) Fintech -> (Z) Inklusi Keuangan	0.220	0.224	0.085	2.587	0.010
(X3) Perilaku Keuangan -> (Y) Kesejahteraan Keuangan	0.201	0.191	0.092	2.176	0.030
(X3) Perilaku Keuangan -> (Z) Inklusi Keuangan	0.383	0.380	0.092	4.180	0.000
(Z) Inklusi Keuangan -> (Y) Kesejahteraan Keuangan	0.376	0.369	0.114	3.303	0.001

## 3) Hipotesis Indirect Effect

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X3) Perilaku Keuangan -> (Z) Inklusi Keuangan -> (Y) Kesejahteraan Keuangan	0.144	0.140	0.056	2.551	0.011
(X1) Literasi Keuangan -> (Z) Inklusi Keuangan -> (Y) Kesejahteraan Keuangan	0.147	0.144	0.056	2.637	0.008
(X2) Fintech -> (Z) Inklusi Keuangan -> (Y) Kesejahteraan Keuangan	0.083	0.083	0.041	2.020	0.043

## 3. Analisis Blindfolding

### 1) Construct Crossvalidated Redundancy

Construct cross-validated redundancy - Total			
	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
(X1) Literasi Keuangan	800.000	800.000	0.000
(X2) Fintech	1200.000	1200.000	0.000
(X3) Perilaku Keuangan	800.000	800.000	0.000
(Y) Kesejahteraan Keuangan	600.000	323.975	0.460
(Z) Inklusi Keuangan	800.000	476.817	0.404



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2694 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2024**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Tugas Akhir / Jurnal / dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi : Manajemen**  
**Pada Tanggal : 05 Oktober 2024**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Tugas Akhir / Jurnal Mahasiswa :

**Nama : Abdillah Tita Adiyaksa**  
**N P M : 2105160218**  
**Semester : VII (Tujuh)**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan di Mediasi Oleh Fintech Pada Gen Z.**

**Dosen Pembimbing : Dr. Radiman, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir / Jurnal / Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Proyek Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 15 Oktober 2025**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 12 Rabiul Akhir 1446 H  
15 Oktober 2024



Dekan

**Dr.H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA**

**NIDN : 0109086502**

**Tembusan :**

1. Pertinggal.



**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 4102/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/10/2024

Kepada Yth,  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 5/10/2024

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

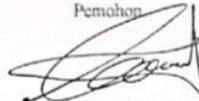
Nama : Abdillah Tita Adiyaksa  
NPM : 2105160218  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Return On Equity (ROE), Earning Per Share, Interest Rate, Return Saham, Pertumbuhan Kredit, Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Laporan Keuangan Perusahaan.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Interest Rate Terhadap Return Saham  
2. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Dan Non-Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Equity (Roe)  
3. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Dengan Di Mediasi Oleh Laporan Keuangan Perusahaan
- Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon



(Abdillah Tita Adiyaksa)

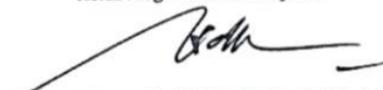


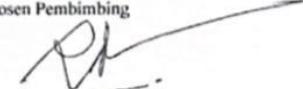
**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 4102/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/10/2024

Nama Mahasiswa : Abdillah Tita Adiyaksa  
NPM : 2105160218  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 5/10/2024  
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Radiman, SE, M. Si

Judul Disetujui\*\*): Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, perilaku Keuangan terhadap keagahterasan Keuangan di mediasi oleh Financial Technology (Fintech) pada Gen Z.

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen  
  
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si)

Medan, .....  
Dosen Pembimbing  
  
(DR. RADIMAN, SE, M.Si)

Keterangan:  
\*) Dasi oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Dasi oleh Dosen Pembimbing  
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke 2 ke pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"